

**PENGUNAAN AYAT-AYAT *HIZIB* SEBAGAI BENTENG DIRI
MENURUT PRESEFEKTIF PERGURUAN PENCAK SILAT
PAGAR NUSA**

(Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir



IAIN JEMBER

Oleh:

**MOH. HABIB BAKRI
NIM. 082132014**

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
JUNI 2019**

**PENGGUNAAN AYAT-AYAT HIZIB SEBAGAI BENTENG DIRI
MENURUT PRESEFEKTIF PERGURUAN PENCAK SILAT
PAGAR NUSA**

(Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri)

SKRIPSI

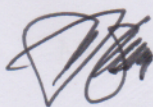
Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

MOH. HABIB BAKRI

NIM. 082132014

Disetujui Pembimbing



Dr.H.Safrudin Edi Wibowo, Lc.,M. Ag

NIP. 19730310 2001 121 002

MOTTO

PENGGUNAAN AYAT-AYAT HIZIB SEBAGAI BENTENG DIRI MENURUT PRESEFEKTIF PERGURUAN PENCAK SILAT PAGAR NUSA

(Studi Living Qur'an di pondok pesantren Lirboyo Kediri)

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Hari : Rabu

Tanggal : 19 Juni 2019

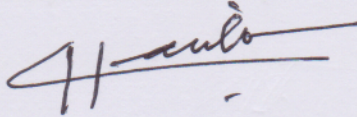
Tim Penguji

Ketua




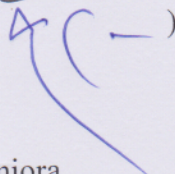
Dr. H. Kasman, M.Fil.I
NIP. 197104261997031002

Sekretaris



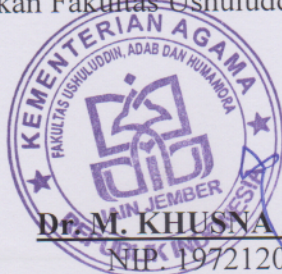
HAULI HAIKAL S.Ag., M.Pd.I
NIP.196911242007011024

Anggota :

1. Dr. H.Safrudin Edi Wibowo, Lc.,M. Ag ()
2. Dr. M. KHUSNA AMAL, S.Ag.,MSi ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora



Dr. M. KHUSNA AMAL, S.Ag.,MSi
NIP. 197212081998031001

MOTTO

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ۖ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ۖ
الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ ۖ وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ۖ
فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ فَإِذَا فَرَغْتَ
فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ۖ

1. Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu.
2. dan Kami telah menghilangkan dari padamu bebanmu.
3. yang memberatkan punggungmu.
4. dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama) mu.
5. karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
6. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
7. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.
8. dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap¹.

¹ QS.Al-Insyiraah

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk segenap keluarga dan teman-teman yang senantiasa membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya

kepada:

1. Bapak dan Ibu serta keluarga, yang senantiasa mendo'akan dan berjuang demi mewujudkan cita-cita penulis.
2. Bapak Safrudin Edi Wibowo selaku pembimbing.
3. Teman-teman senasip seperjuangan yang menjadi tempat keluh kesah dalam keadaan susah.
4. Segenap keluarga besar Perguruan Pencak Silat Pagar Nusa Lirboyo Kediri
5. Segenap keluarga besar PMII Rayon Ushuludin, Adab dan Humaniora.
6. Segenap keluarga besar Ikatan Mahasiswa Lamongan IAIN jember.
7. Segenap keluarga besar Himpunan Alumni Tarbiyatut Tholabah jember.
8. Segenap keluarga besar Koperasi Mahasiswa IAIN jember
9. Kampus IAIN Jember

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Shalawat serta salam untuk baginda Nabi Muhamma SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Yang telah mempertemukan penulis kepada jalan kebenaran Dinul Islam.

Perjuangan yang penuh dengan istiqomah akan menentukan keberhasilan yang tidak sia-sia dan dalam perjuangan ini penulis sangat menyadari bahwa kekuatan individu sangat terbatas sehingga dalam mencapai keberhasila ini penulis mendapatkan banyak sokongan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis sangat berterimakasih yang sedalam-dalamnya atas penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

1. Allah SWT
2. Nabi Muhammad SAW
3. Bapak Hasan Bisri dan Ibu Sumekar selaku orang tua kandung penulis.
4. Bapak Prof. Babun Suharto, SE., MM selaku rektor IAIN Jember.
5. Bapak Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Jember.
6. Bapak H. Mawardi, Lc. MA selaku ketua jurusan Ushuluddin IAIN jember.
7. Bapak Uun Yusufa, MA selaku ketua program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
8. Bapak Dr. H. Safrudin Edi Wibowo, Lc., M.Ag, selaku pembimbing
9. Teman senasip seperjuangan dikala senang dan susah

Akhirya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT.

Jember, 23 Juni 2019

Moh Habib Bakri

082132014



ABSTRAK

Moh Habib Bakri, 2019 (*Penggunaan Ayat-Ayat Hizib Sebagai Benteng Diri Menurut Presefektif Perguruan Pencak Silat Pagar Nusa di Lirboyo*)

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang berisi petunjuk untuk semua manusia, al-Qur'an diterima oleh manusia dan diolah sehingga menghasilkan berbagai macam pengamalan. Salah satu dari bentuk pengamalan ayat al-Qur'an itu sendiri seperti halnya pengamalan *Hizib* dengan cara menghimpun ayat-ayat tertentu yang ada didalam al-Qur'an untuk dijadikan sebagai amalan dalam penggunaan *Hizib*.

Berangkat dari latar belakang diatas peneliti memfokuskan pada bagaimana proses penggunaan *Hizib* dan alasan penggunaannya. mengapa ayat-ayat al-Qur'an tersebut yang dijadikan sebagai *Hizib* serta alasan memilih ayat tersebut, bagaimana respon atau presepsi para pengguna terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang diyakini dijadikan sebagai *Hizib*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk *Hizib* serta mengungkap bagaimana proses penggunaan ayat-ayat yang digunakan sebagai *Hizib* untuk mengetahui makna dibalik pemilihan ayat-ayat yang digunakan sebagai *Hizib* tersebut. Serta mengungkap presepsi pengguna terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang diyakini digunakan sebagai *Hizib*.

Penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, sedangkan jenis penelitian ini menggunakan dua jenis penelitian, yaitu studi kasus (*case studies*) atau Field Researd dan Studi Teks atau Dokumen (*Document Study*) atau *Library*. Dengan langkah-langkah observasi, wawancara, dokumentasi. Untuk proses analisis data yang didapatkan peneliti dalam menggunakan pendekatan fenomenologi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, keberadaan ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan sebagai amalan *Hizib* perguruan pencak silat Pagar Nusa mempunyai manfaat yang sangat luar biasa, dengan alasan *Hizib* ini dapat digunakan sebagai media perlindungan diri agar terhindar dari bahaya yang dapat mengancam sewaktu-waktu dimanapun berada, oleh sebab itu untuk mengamalkan *Hizib* ini harus didasari dengan niat yang ikhlas yang penuh dengan kesabaran serta bersungguh-sungguh dalam beristiqomah mengamalkannya *Hizib* agar mendapat pertolongan dari Allah SWT ketika dalam keadaan bahaya.

IAIN JEMBER

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Masalah	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Definisi Istilah	5
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Kajian Teori	12

1. Teori sosiologi	12
2. Living Qur'an	13
3. Hizib	15
4. Perguruan Pencak silat.....	16
5. Pagar Nusa.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	22
B. Studi Kasus (Case Studies)	23
BAB IV GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN LIRBOYO KEDIRI DAN PERGURUAN PENCAK SILAT PAGAR NUSA	
A. Sejarah Pondok Pesantren Lirboyo Kediri.....	26
B. Sejarah Perguruan Pencak Silat Pagar Nusa di Lirboyo	29
C. Simbol dan Arti Lambang Pagar Nusa	33
D. Visi dan Misi.....	37
E. Anggota.....	38
F. Perangkat Pagar Nusa	38
G. Tingkatan dan Materi Latihan Pencak Silat Pagar Nusa.....	41
BAB V HIZIB SEBAGI BENTENG DIRI PERGURUAN PENCAK SILAT PAGAR NUSA	
A. Proses penggunaan Hizib perguruan pencak silat Pagar Nusa	
1. Sholawat Ibn Alwan	43
2. Asmaul Husna.....	44
3. Surat al-Anfaal ayat 17	72

4. Surat as-Syuraa ayat 130	72
B. Keyakinan terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan sebagai Hizib	
1. Sholawat Ibn Alwan	73
2. Asmaul Husna.....	73
3. Surat al-Anfaal ayat 17	74
4. Surat as-Syuraa ayat 130	75
C. Implikasi teologi penggunaan ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan sebagai Hizib	
1. Sholawat Ibn Alwan	75
2. Asmaul Husna.....	76
3. Surat al-Anfaal ayat 17	76
4. Surat as-Syuraa ayat 130	77

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	80
C. DAFTAR PUSTAKA	81

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Gambar/Dokumentasi
2. Surat Keterangan Penelitian
3. Surat Pernyataan Keaslian
4. Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Dalam pengertian harfiah, al-Qur'an merupakan "bacaan sempurna" menurut pandangan Quraish Shihab makna tersebut berarti tiada suatu bacaan pun sejak manusia mengenal baca tulis lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi al-Qur'an al-Karim, bacaan yang sangat sempurna lagi mulia itu. Di sisi lain, keyakinan yang sudah melekat di benak muslim, bahwa sekedar membaca al-Qur'an itu sudah bernilai ibadah. Bahkan, salah satu ibadah utama setelah ibadah wajib yang diyakini sebagian besar orang Islam ialah membaca al-Qur'an, menghafalkannya, dan menjadikannya sebagai zikir, serta mengamalkan isinya.

Dalam lintas sejarah Islam mulai dari awal penurunan hingga masa sekarang praktek memperlakukannya bermacam-macam. Dimulai dari Nabi Muhammad hidup dan para sahabatnya semua prilaku mereka terbimbing oleh al-Qur'an sehingga ini menjadi titik awal manusia berinteraksi dengan al-Qur'an.¹

Pada pola interaksi dengan al-Qur'an, terdapat dua model interaksi umat Islam dengan al-Qur'an. *Pertama*, model interaksi melalui pendekatan atau kajian teks. Cara itu telah lama dilakukan oleh para mufasir klasik maupun kontemporer yang kemudian menghasilkan beberapa produk kitab tafsir

¹ M. Mansur, living qur'an dalam lintas sejarah study qur'an, dalam metodologi penelitian living qur'an dan hadis (yogyakarta: Teras, 2007), hlm.3

sedangkan model *kedua* adalah dengan mencoba secara langsung berinteraksi, memperlakukan, dan menerapkan al-Qur'an secara praktis dalam kehidupan sehari-hari.² Model kedua dari interaksi di atas dapat dilihat misalnya dengan membaca dan menghafalkan al-Qur'an, menjadikan ayat-ayat al-Qur'an sebagai perlindungan diri, memohon berbagai hal dengan al-Qur'an, membentengi diri dengan amalan al-Qur'an, menerapkan ayat-ayat tertentu dari al-Qur'an dalam kehidupan individual maupun dalam kehidupan sosial, dan menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an untuk menangkal gangguan yang membahayakan diri.

Pengalaman berinteraksi dengan al-Qur'an mampu menghasilkan pemahaman dan penghayatan terhadap ayat-ayat al-qur'an. pemahaman dan penghayatan al-Qur'an yang diungkapkan dan dikomunikasikan secara verbal maupun dalam bentuk tindakan tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap individu lain sehingga membentuk kesadaran bersama. Pengalaman berinteraksi dengan al-Qur'an itu meliputi bermacam-macam bentuk kegiatan, misalnya membaca al-Qur'an, memahami dan menafsirkan al-Qur'an, menghafal al-Qur'an, serta menerapkan ayat-ayat al-Qur'an dalam kehidupan individual maupun dalam kehidupan sosial, dan menuliskan ayat-ayat al-Qur'an untuk menangkal serta menggunakannya dalam ritual tertentu serta pengamalan-pengamalan ayat-ayat tertentu untuk mengatasi gangguan maupun hiasan.³

² M. Faslul indrawan, *isti'adzah dalam al-qur'an*, (yogyakarta: universitas islam negeri sunan kalijaga 2016)

³ Muhammad, *mengungkap pengalaman muslim berinteraksi dengan al-qur'an*, dalam *metodologi penelitian living qur'an dan hadis* (yogyakarta: Teras, 2007), hlm.12

Berdasarkan pengalaman dalam berinteraksi dengan al-Qur'an di Indonesia sendiri sangatlah beragam khususnya dipulau Jawa banyak terdapat praktek pengamalan al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan sebagai amalan-amalan tertentu seperti pengobatan, perlindungan diri, kekebalan diri.

Ayat al-Qur'an yang dijadikan sebagai amalan untuk kekebalan diri sebagaimana yang digunakan oleh beberapa perguruan pencak silat seperti halnya Pagar Nusa yang memanfaatkan ayat-ayat al-Qur'an sebagai media untuk perlindungan diri.

Berpijak dari paparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai fenomena-fenomena yang terdapat dalam masyarakat dengan rumusan judul "*PENGGUNAAN AYAT-AYAT HIZIB SEBAGAI BENTENG DIRI MENURUT PREFEKTIF PERGURUAN PENCAK SILAT PAGAR NUSA*". Hal ini dimaksud agar menjadi salah satu kajian ilmiah dalam upaya dan aplikasi kajian *Living Qur'an*.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana proses penggunaan ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan sebagai benteng diri perguruan pencak silat Pagar Nusa?
2. Mengapa ayat-ayat tersebut digunakan sebagai perlindungan benteng diri perguruan pencak silat Pagar Nusa?

3. Apa bentuk implikasi penggunaan ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan sebagai benteng diri perguruan pencak silat Pagar Nusa serta keyakinan teologi para pelakunya?

C. Tujuan masalah

1. Mengetahui prosesi penggunaan ayat-ayat *Hizib* sebagai benteng diri perguruan pencak silat Pagar Nusa.
2. Mendeskripsikan pandangan atau keyakinan yang mendasari pengguna ayat-ayat *Hizib* perguruan pencak silat Pagar Nusa.
3. Mengetahui dampak dan manfaat penggunaan ayat-ayat *Hizib* bagi perguruan pencak silat Pagar Nusa bagi keyakinan teologi para pelakunya.

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian di sini berisi tentang kontribusi penulis yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Dalam hal ini terdapat beberapa kegunaan baik yang bersifat teoritis ataupun yang bersifat praktis.⁴

Adapun manfaat dari penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan tentang penggunaan ayat-ayat al-Qur'an

⁴ Pedoman penulisan karya Ilmiah (Jember: IAIN Jember press, 2017), hlm. 45

yang digunakan sebagai *Hizib* perlindungan diri dalam pencak silat Pagar Nusa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam kajian living Qur'an yang membahas tentang fenomena ayat al-Qur'an sebagai perlindungan.

b. Bagi IAIN Jember

Diharapkan memberikan kontribusi pemikiran dan wawasan baru dalam studi Islam, khususnya dalam ilmu al-Qur'an dan tafsir. Sehingga dapat memberikan manfaat dan motivasi kepada para akademisi IAIN Jember untuk lebih serius dalam memahami kandungan yang ada dalam ayat-ayat al-Qur'an.

E. Definisi istilah

1. *Hizib*

Dalam tradisi Arab, kata "*Hizib*" semula ditandai untuk merujuk sesuatu yang "berduyun-duyun" dan "berkelompok". Itulah makanya ada kata Hizbullah, artinya "sekumpulan" bala tentara yang berjuang atas nama Allah. Tetapi kata Hizbullah sendiri terkadang juga digunakan untuk menyebut para malaikat.

Masih segar diingatan kita, ketika nabi dan para sahabat bertempur melawan kaum musyrikin dalam perang Badar, Allah sengaja

mendatangkan 5000 pasukan sebagai bala bantuan yang bertandakan putih-putih, mereka adalah para malaikat (Hizbullah).

Kata “*Hizib*” sendiri terkadang juga digunakan untuk menyebut “mendung yang berarak” atau “mendung yang tersisa”. Semisal hizban min al-ghumum (sebagian atau kelompok mendung).

Ternyata, untuk selanjutnya, perkembangan kata “*Hizib*”, dalam tradisi tarekat atau yang berkembang di pesantren adalah untuk “menandai” sebuah bacaan-bacaan tertentu. Misalnya, *Hizib* yang dibaca di hari jum’at; yang dimaksud adalah wirid-wirid tertentu yang dibaca di hari jum’at.

Untuk selanjutnya, makna “*Hizib*” adalah wirid itu sendiri. atau, ia juga bisa bermakna munajat sehingga ada *Hizib Ghazaly*, *Hizib Bukhari*, *Hizib Nawawi*, *Hizib Bahry*, yang masing-masing memiliki sejarah sendiri-sendiri.⁵

2. Benteng diri

Benteng adalah sesuatu yang dipakai untuk memperkuat atau mempertahankan kedudukan dan sebagainya.⁶

3. Pencak silat

Pencak silat merupakan sistem beladiri yang diwariskan oleh nenek moyang sebagai budaya bangsa Indonesia sehingga perlu dilestarikan, dibina, dan dikembangkan.

⁵ Murtadho Hadi, “Sastra Hizib”, (Yogyakarta: PT. LKis Pelangi Aksara ‘2007) hlm 2

Indonesia merupakan negara yang menjadi pusat ilmu beladiri tradisional pencak silat. Istilah resmi pencak silat di beberapa daerah berbeda-beda, contohnya:

- Sumatra Barat dengan istilah *Silek* dan *Gayuang*.
- Di pesisir timur Sumatra Barat dan Malaysia dengan istilah *Bersilat*.
- Jawa Barat dengan istilah *Maempok* dan *Penca*.
- Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Jawa Timur dengan istilah *Pencak*.
- Madura dan pulau Bawean dengan istilah *Mancak*.
- Bali dengan istilah *Mancak* atau *Encak*.
- Kabupaten Dompu dan NTB dengan istilah *Mpaa Sila*.

Kamus bahasa Indonesia, pencak silat diartikan permainan (keahlian) dalam mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, menyerang dan membela diri dengan atau tanpa senjata. Pencak silat juga merupakan seni beladiri, sehingga di dalamnya terdapat unsur keindahan dan tindakan. Pencak silat merupakan hasil budi dan akal manusia, lahir dari sebuah proses perenungan, pembelajaran dan pengamatan.⁷

4. Pagar Nusa

Pagar Nusa merupakan akronim dari pagar NU dan bangsa. PSNU

Pagar Nusa adalah satu-satunya wadah yang sah bagi organisasi pencak silat di lingkungan Nahdlatul Ulama berdasarkan keputusan muktamar.

⁷ Erwin Setyo Kriswanto, S.Pd.,M.Kes.AIFO, Pencak Silat (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 15

Organisasi ini berstatus lembaga milik Nahdlatul Ulama yang penyelenggaraan dan pertanggungjawabannya sama sebagaimana lembaga-lembaga NU lainnya. status resmi kelembagaan pagar nusa wajib dilestarikan dan dikembangkan oleh warga NU dengan mengecualikan pencak silat. Segala kegiatan yang berhubungan dengan pencak silat dengan segenap aspek dari segi fisik maupun mental, dari pendidikan sampai sistem pengamanan yang merupakan bidang garapan lembaga ini.⁸

Dari definisi istilah di atas yang dimaksud peneliti dari judul “Penggunaan Ayat-Ayat *Hizib* sebagai praktek pengguna *Hizib* Perguruan Pencak Silat Pagar Nusa” adalah *Hizib* merupakan himpunan dari ayat-ayat Al-Qur’an dan untaian kalimat zikir, Asma Allah (*ismul a’azham*) dan do’a yang disusun untuk diamankan dengan membacanya atau diwiridkan (diucapkan berulang-ulang) sebagai salah satu bentuk ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT (*Taqarrub Ilallah*). Serta sebagai benteng perlindungan diri seperti halnya pencak silat yang bertujuan untuk mempertahankan diri dari bahaya yang dapat mengancam keselamatan dan kelangsungan hidup salah satu diantaranya adalah perguruan pencak silat Pagar Nusa yang bertujuan untuk menjadi pagar NU dan bangsa. Di NU, Pagar Nusa bertanggungjawab menjadi pagar bagi ajaran Ahlussunnah wal Jama’ah. Di samping, Pagar Nusa berkewajiban menjaga keutuhan NKRI.

⁸ Ahmad Ali Adhim, gus maksum lirboyo pendekar pagar nusa (yogyakarta: CV. Global Press, 2017), hlm. 43

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian terdahulu

Apresiasi masyarakat muslim dalam memperlakukan al-Qur'an telah banyak dibahas oleh beberapa peneliti terdahulu, baik itu secara langsung maupun hanya sekedar opini. Namun belum ada skripsi ataupun karya ilmiah yang membahas tentang pengamalan ayat al-Qur'an yang dijadikan sebagai media untuk perlindungan diri dalam bentuk *Hizib*, tetapi hal ini dapat didukung oleh beberapa literatur yang menyinggung sedikit tentang permasalahan ini, diantaranya adalah:

Pertama, penelitian Heddy Sri Ahimsa dalam jurnal yang berjudul *Walisongo, Jurnal penelitian sosial keagamaan, The Living Qur'an: Beberapa perspektif antropologi*, vol. II, no. 1. Menjelaskan betapa pentingnya mengkaji al-Qur'an dengan pendekatan antropologi. Dalam tulisannya mengupas secara teoritis tentang fenomena sosial budaya yang dikembangkan oleh muslim dalam kehidupan sehari-harinya. Hal itu bertujuan agar al-Qur'an menjadi hidup dengan perspektif *akulturasi, difusi, fungsional, hermeneutik* atau *interpretasi*.⁹

Kedua, Abdul Hadi dalam skripsinya yang berjudul "*Fungsi Al-Qur'an sebagai Syifa' bagi Manusia (Studi Living Qur'an pada Masyarakat Keben*

⁹ Heddy Shri Ahimsa Putra, "Walisongo Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan", *The living Qur'an: Beberapa perspektif Antropologi*, Vol. II, no. 1 (Mei 2012).

Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan Jawa Timur)”, Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015. Penelitian ini mencoba untuk mengungkap kasus memfungsikan al-Qur’an sebagai metode pengobatan yang dilakukan oleh masyarakat Keben Lamongan.¹⁰

Ketiga, penelitian yang berkaitan dengan judul yang diteliti oleh saudara Nor Halimah, dengan judul skripsi *“Ruqyah Syar’iyyah untuk penderita Gangguan Kesurupan di Pondok Sehat al-Wahida kota Banjarmasin (tinjauanpsikologi)”*, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Jurusan psikologi Islam, IAIN Antasari Banjarmasin, 2014.¹¹

Keempat, peneliti M. Assyafi’ Syaikhu Z dalam skripsinya yang berjudul *“Karomahan (Studi Tentang Pengamalan Ayat-Ayat Al-Qur’an Dalam Praktek Karomahan di Padepokan Macan Putih Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk)”*, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Jurusan Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir, IAIN Surakarta, 2017.¹²

Penelitian di atas adalah sama-sama meneliti tentang living Qur’an dalam kehidupan sehari-hari. Namun memiliki fokus yang berbeda-beda, secara konteks penelitian-penelitian diatas adalah sama-sama memiliki satu tujuan yaitu meneliti tentang penghidupan al-Qur’an. jadi, relevansinya dengan penelitian ini adalah bagaimana cara manusia memaknai al-Qur’an itu sendiri

¹⁰ Abdul Hadi, “Fungsi Al-Qur’an Sebagai Syifa’ Bagi Manusia, Studi Living Qur’an pada Masyarakat Keben Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan Jawa Timur” (Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

¹¹ Nor Halimah, “Ruqyah Syar’iyyah untuk Penderita Gangguan Kesurupan di Pondok Sehat al-Wahidah Kota Banjarmasin” (Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Jurusan Psikologi Islam, IAIN Antasari Banjarmasin, 2014).

¹² M. Assyafi’ Syaikhu Z, “Karomahan, Studi Tentang Pengamalan Ayat-Ayat Al-Qur’an Dalam Praktek Karomahan di Padepokan Macan Putih Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk” (Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir IAIN Surakarta, 2017).

dan bagaimana cara mengamalkannya. Letak perbedaannya adalah pada fokusnya, yaitu fungsi dari ayat al-Qur'an dan tujuan dalam mengamalkan ayat al-Qur'an sebagai *Hizib* perguruan pencak silat Pagar Nusa di Lirboyo.

B. Kajian teori

1. Teori sosiologi Emile Durkheim

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Emile Durkheim untuk menjelaskan fakta sosial tentang *Hizib* perlindungan diri yang digunakan oleh perguruan pencak silat Pagar Nusa di Lirboyo Kediri, Emile Durkheim menyatakan bahwa Fakta sosial harus dijelaskan berdasarkan fakta-fakta sosial yang mendahuluinya sehingga dapat mengetahui sebab dari terbentuknya fakta sosial tersebut. Setelah sebab tersebut ditemukan, selanjutnya mencari penyebab fakta sosial tersebut masih ada. Kenyataan bahwa fakta sosial itu masih ada selanjutnya dapat dijelaskan berdasarkan fungsi yang dimilikinya.

Emile Durkheim membagi fakta sosial menjadi tiga macam antara lain:

1. Eksternal

Eksternal artinya fakta tersebut berada diluar pertimbangan-pertimbangan seseorang dan telah ada begitu saja jauh sebelum manusia ada didunia.

2. Koersif (Memaksa)

Fakta ini memiliki kekuatan untuk menekan dan memaksa individu menerima dan melaksanakannya. Dalam fakta sosial sangat nyata sekali bahwa individu itu dipaksa, dibimbing, diyakinkan, didorong dengan cara tertentu yang dipengaruhi oleh berbagai tipe fakta

sosial dalam lingkungan sosialnya. Artinya, fakta sosial mempunyai kekuatan untuk memaksa individu untuk melepaskan kemauannya sendiri sehingga eksistensi kemauannya terlingkupi oleh semua fakta social.

3. Menyebar/umum (General)

Fakta sosial itu bersifat umum atau tersebar secara meluas dalam suatu masyarakat. Dengan kata lain, fakta sosial ini merupakan milik bersama, bukan sifat individu perseorangan.

2. Teori living qur'an

Kajian living Qur'an memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan wilayah objek kajian al-Qur'an. Jika selama ini ada kesan bahwa tafsir dipahami harus berupa teks grafis (kitab atau buku) yang ditulis oleh seseorang, maka makna tafsir sebenarnya bisa diperluas. Tafsir bisa berupa respon atau praktik perilaku suatu masyarakat yang diinspirasi oleh kehadiran al-Qur'an. Dalam bahasa al-Qur'an hal ini disebut dengan tilawah, yakni pembacaan yang berorientasi kepada pengalaman (action) yang berbeda dengan qira'ah (pembacaan yang berorientasi pada pemahaman atau understanding).¹³

Bagi mahasiswa jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, kajian living Qur'an merupakan ranah baru yang relatif belum banyak disentuh. Terbukti kebanyakan skripsi masih berkutan pada kajian teks. Maka kajian ini dapat memperluas objek penelitian mereka, sehingga tidak ada alasan lagi bagi mahasiswa untuk mengatakan "saya telat kehabisan judul penelitian skripsi".

¹³ Al-Raghib al-Asfihani, Mu'jam Mufradat al-Fadzil Qur'an (Beirut: ar al-Fikr, tth), hlm. 71-72. Lihat pula, Ibn Faris, Mu'jam Maqayis al-Lughah (Beirut: ar Ihya', 2001), hlm. 154.

Disisi lain, kajian living Qur'an juga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dakwah dan pemberdayaan masyarakat, sehingga mereka lebih maksimal dalam mengapresiasi al-Qur'an. Sebagai contoh, apabila di masyarakat terdapat fenomena menjadikan ayat-ayat al-Qur'an 'hanya' sebagai 'jimat' atau jampi-jampi untuk kepentingan pengobatan atau kesaktian, sementara mereka sebenarnya kurang memahami apa pesan-pesan dari kandungan al-Qur'an, maka dalam perspektif "etik" (yakni menurut cara pandang periset sebagai dai), ia dapat mengajak dan menyadarkan mereka bahwa al-Qur'an diturunkan fungsi utamanya adalah untuk hidayah. Dengan begitu, maka cara berfikir "klenik" sedikit demi sedikit dapat digeser menuju cara berpikir yang lebih akademik, yaitu misalnya dengan mengenalkan kajian tafsir. Lebih dari itu, masyarakat yang tadinya hanya mengapresiasi al-Qur'an sebagai jimat, bisa disadarkan agar al-Qur'an dijadikan sebagai ideologi transformatif untuk kemajuan peradaban. menjadikan al-Qur'an 'hanya' sebagai rajah-rajah atau tamimah dapat dipandang merendahkan fungsi al-Qur'an, meski sebagian ulama ada yang membolehkan.¹⁴ Alasannya, karena pengertian al-Qur'an sebagai syifa' (obat/penawar) bisa untuk jasad dan rohani sekaligus.

Namun dalam perspektif emik (yakni menurut pandangan masyarakat yang sedang diteliti), kajian atau riset living Qur'an dimaksudkan untuk memahami *mode of thought* dan *mode conduct* mereka. Apa yang

¹⁴ Yusuf Al-Qaradlawi, *Fatwa-Fatwa Kontemporer* (terj.). As'ad Yasin (Jakarta: Gema Insani Press 2001), hlm. 262

sebenarnya mendorong mereka meresepsi al-Qur'an seperti itu, dan apa maknanya bagi mereka dalam kehidupan. yang lebih penting adalah bagaimana dapat mencari atau menemukan relasi antara teks (ayat, hadis, atau aqwal ulama) yang ada proses *creative interpretation* yang dilakukan oleh masyarakat, yang boleh jadi sebagian orang akan menilainya sebagai penyimpangan atau praktik "bid'ah", namun bagi para sosiolog dan antropolog praktik tersebut merupakan proses kreatif dalam meresepsi kehadiran al-Qur'an.

Arti penting kajian living Qur'an berikutnya adalah memberi paradigma baru bagi pengembangan kajian al-Qur'an di era kontemporer, sehingga studi Qur'an tidak hanya berkuat pada wilayah kajian teks. Pada wilayah living al-Qur'an ini kajian tafsir akan lebih banyak mengapresiasi respons dan tindakan masyarakat terhadap kehadiran al-Qur'an, sehingga tafsir tidak lagi hanya bersifat elitis, melainkan emansipatoris yang mengajak partisipasi masyarakat. Pendekatan fenomenologi dan analisis ilmu-ilmu sosial-humaniora tentunya menjadi sangat penting dalam hal ini.

3. *Hizib*

Dalam tradisi Arab, kata "*Hizib*" semula ditandai untuk merujuk sesuatu yang "berduyun-duyun" dan "berkelompok". Itulah makanya ada kata Hizbullah, artinya "sekumpulan" bala tentara yang berjuang atas nama Allah. Tetapi kata Hizbullah sendiri terkadang juga digunakan untuk menyebut para malaikat.

Masih segar diingatan kita, ketika nabi dan para sahabat bertempur melawan kaum musyrikin dalam perang Badar, Allah sengaja mendatangkan 5000 pasukan sebagai bala bantuan yang bertandakan putih-putih, mereka adalah para malaikat (Hizbullah).

Kata “*Hizib*” sendiri terkadang juga digunakan untuk menyebut “mendung yang berarak” atau “mendung yang tersisa”. Semisal hizban min al-ghumum (sebagian atau kelompok mendung).

Ternyata, untuk selanjutnya, perkembangan kata “*Hizib*”, dalam tradisi tarekat atau yang berkembang di pesantren adalah untuk “menandai” sebuah bacaan-bacaan tertentu. Misalnya, *Hizib* yang dibaca di hari jum’at; yang dimaksud adalah wirid-wirid tertentu yang dibaca di hari jum’at.

Untuk selanjutnya, makna “*Hizib*” adalah wirid itu sendiri. atau, ia juga bisa bermakna munajat sehingga ada *Hizib Ghazaly*, *Hizib Bukhari*, *Hizib Nawawi*, *Hizib Bahry*, yang masing-masing memiliki sejarah sendiri-sendiri.¹⁵

4. Perguruan pencak silat

Pencak silat merupakan sistem beladiri yang diwariskan oleh nenek moyang sebagai budaya bangsa Indonesia sehingga perlu dilestarikan, dibina, dan dikembangkan.

¹⁵ Murtadho Hadi, “Sastra Hizib”, (Yogyakarta: PT. LKis Pelangi Aksara ‘2007) hlm 2

Indonesia merupakan negara yang menjadi pusat ilmu beladiri tradisional pencak silat. Istilah resmi pencak silat di beberapa daerah berbeda-beda, contohnya:

- Sumatra Barat dengan istilah *Silek* dan *Gayuang*.
- Di pesisir timur Sumatra Barat dan Malaysia dengan istilah *Bersilat*.
- Jawa Barat dengan istilah *Maempok* dan *Penca*.
- Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Jawa Timur dengan istilah *Pencak*.
- Madura dan pulau Bawean dengan istilah *Mancak*.
- Bali dengan istilah *Mancak* atau *Encak*.
- Kabupaten Dompu dan NTB dengan istilah *Mpaa Sila*.

Kamus bahasa Indonesia, pencak silat diartikan permainan (keahlian) dalam mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, menyerang dan membela diri dengan atau tanpa senjata. Pencak silat juga merupakan seni beladiri, sehingga di dalamnya terdapat unsur keindahan dan tindakan. Pencak silat merupakan hasil budi dan akal manusia, lahir dari sebuah proses perenungan, pembelajaran dan pengamatan.¹⁶

5. Pagar Nusa

Pada suatu pertemuan KH. Mustofa Bisri rembang menceritakan kepada Prof. Dr. KH. Suharbillah Surabaya tentang semakin surutnya dunia persilatan di halaman pesantren. Hal ini ditandai dengan hilangnya

¹⁶ Erwin Setyo Kriswanto, S.Pd.,M.Kes.AIFO, Pencak Silat (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 15

peran pesantren sebagai padepokan pencak silat. Sejak jaman Wali Sanga, kiai-kiai pesantren adalah juga pendekar yang mengajarkan ilmu pencak silat di pesantrennya masing-masing. Namun, seiring waktu, kenyataan tersebut mulai hilang. Terutama disebabkan semakin padatnya jadwal pendidikan pesantren karena orientasi penerapan standar pendidikan modern.

Padahal diluar pesantren, anera ragam perguruan silat tumbuh semakin menjamur. Mereka menggunakan pencak silat sebagai misi pengembangan agama dan kepercayaan masing-masing. Perguruan-perguruan silat yang sebenarnya bersifat lokal ini, diantara mereka saling merasa paling kuat. Sehingga tak jarang terjadi bentrokan diantara mereka. yang merasa kalah kuat akhirnya berguguran dan kemudian hilang dari peredaran. Karena kenyataan tersebut, KH. Mustafa Bisri kemudian menyarankan KH. Suharbillah untuk menemui KH. Abdullah Maksum Jauhari di Lirboyo kediri untuk menggagas persoalan ini.

Kegelisahan serupa juga dirasakan oleh KH. Syansuri Badawi Tebuireng. Beliau menyayangkan maraknya tawuran antar pengikut perguruan pencak silat yang meresahkan masyarakat, terutama dikawasan kabupaten jombang dan sekitarnya. Kemudian kiai syansuri berinisiatif menemui PWNU Jawa Timur yang pada waktu itu diketahui oleh KH. Hasyim Latif untuk menyampaikan masalah di masyarakat tersebut.

Selanjutnya, KH. Hasyim Latif mengutus sekretaris PWNU Jawa Timur KH. Ghofar Rahman, Ketua Lembaga Ma'arif KH. Ahmad Buchori

Susanto dan prof. Dr. KH Suharbillah, SH. LLT. Untuk menemui KH. Abdullah Maksum Jauhari atau yang biasa dipanggil Gus Maksum di pesantren Lirboyo Kediri. Dalam pertemuan di Lirboyo ini disepakati bahwa akan dibentuk sebuah wadah pencak silat yang menaungi seluruh aliran pencak silat di lingkungan Nahdlatul Ulama. Gus Maksum yang sudah terkenal sebagai ahlinya pencak silat diminta untuk menjadi ketua umumnya nanti jika sudah terbentuk wadah tersebut.

Pertemuan berikutnya untuk menggodok konsep wadah pencak silat NU tersebut berlangsung di Pesantren Tebuireng pada 12 Muharram 1406 atau bertepatan dengan 27 September 1985. Pertemuan ini dihadiri beberapa pendekar antara lain: KH. Abdullah Maksum Jauhari Lirboyo, KH. Abdurahman Ustman Jombang, KH. Muhajir Kediri, H. Athoillah Surabaya, Drs. Lamro Azhari Ponorogo, Timbul Jaya Lumajang, KH. Ahmad Buchori Susanto, dan prof. Dr. KH. Suharbillah, SH. LLT., dan beberapa pendekar lainnya dari Cirebon, Kalimantan, Pasuruan, dan Nganjuk. Pertemuan ini menghasilkan kesepakatan antara lain:

1. Fatwa Ulama KH. Syansuri Badawi bahwa, “pencak silat hukumnya boleh dipelajari asal dengan tujuan perjuangan”.
2. Dibentuknya suatu ikatan bersama untuk mempersatukan berbagai aliran silat di bawah naungan NU.

Mengacu pada surat keputusan resmi pembentukan tim persiapan pendirian perguruan pencak silat NU yang disahkan pada 10 Desember 1985 dan berlaku sampai dengan tanggal 15 Januari 1986, maka diadakan

pertemuan lanjutan di pesantren Lirboyo Kediri pada tanggal 3 Januari 1986. Pertemuan itu dihadiri oleh pendekar-pendekar dari Ponorogo, Jombang, Kediri, Nganjuk, Pasuruan, Lumajang, Cirebon, dan Kalimantan. Beberapa perwakilan PWNU Jawa Timur diantaranya, KH. Ahmad Bukhori Susanto dan prof. Dr. KH. Suharbillah, SH. LLT. Musyawarah di Pesantren Lirboyo ini sekaligus menandai lahirnya Ikatan Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa. Nama itu diciptakan oleh KH. Mujib Ridlwan dari Surabaya. KH. Mujib Ridlwan adalah putra KH. Ridlwan Abdullah pencipta lambang NU.¹⁷

Sebagai *emberio* sebelum terbentuknya kepengurusan nasional, maka dibentuklah susunan kepengurusan wilayah Jawa Timur sebagai berikut:

Ketua Umum : KH. Abdullah Maksum Jauhari

Sekretaris : KH. Rs. Fuad Anwar

Ketua Harian : KH. Drs. Abdurrahman Utsman

Ketua I : Prof. Dr. KH. Suharbillah, SH. LLT

Sekretaris I : Drs. H. Kuncoro

Sekretaris II : Lamro Azhari

Nama lengkap organisasi ini adalah Ikatan Pencak Silat Nahdlatul Ulama' Pagar Nusa disingkat IPSNU Pagar Nusa. Sedangkan Pagar Nusa sendiri merupakan akronim dari Pagar NU dan Bangsa. IPSNU Pagar Nusa adalah satu-satunya wadah yang sah bagi organisasi pancak silat di

¹⁷Ahmad Ali Adhim, "Gus maksum lirboyo pendekar pagar nusa", (yogyakarta: Global Prees, 2017) hlm 39.

lingkungan Nahdlatul Ulama' berdasarkan keputusan Mukhtamar. Organisasi ini berstatus lembaga milik Nahdlatul Ulama' yang penyelenggaraan dan pertanggungjawabannya sama sebagaimana lembaga–lembaga NU lainnya.

Status resmi kelembagaan inilah yang menjadikan Pagar Nusa wajib dilestarikan dan dikembangkan oleh seluruh warga NU dengan mengecualikan pencak silat atau beladiri lainnya. Segala kegiatan yang berhubungan dengan pencak silat dan beladiri dengan segenap aspeknya dari fisik sampai mental, dari pendidikan sampai sistem pengamanan dan lain–lain merupakan bidang garapan bagi lembaga ini. Pencak silat yang bertujuan untuk mempertahankan diri dari bahaya yang dapat mengancam keselamatan dan kelangsungan hidup salah satu diantaranya adalah perguruan pencak silat pagar nusa yang bertujuan untuk menjadi pagar NU dan bangsa. Di NU, Pagar Nusa bertanggungjawab menjadi pagar bagi ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah. Di samping, Pagar Nusa berkewajiban menjaga keutuhan NKRI

IAIN JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian dengan paradigma kualitatif di mana temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan, dengan tujuan mengungkapkan gejala sosial melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan peneliti dengan instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.¹⁸ Dengan menggunakan paradigma kualitatif peneliti bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.¹⁹

Dalam penelitian yang menggunakan model *living Qur'an* tujuan utama yang dicari bukan kebenaran agama lewat al-Qur'an atau menghakimi suatu kelompok keagamaan tertentu dalam Islam, melainkan tujuannya lebih mengedepankan penelitian tentang tradisi yang ada di masyarakat dilihat dari perspektif kualitatif. Meskipun terkadang al-Qur'an dijadikan sebagai simbol keyakinan yang dihayati, kemudian diekspresikan dalam bentuk perilaku keagamaan.²⁰

Terdapat banyak jenis penelitian yang dapat digunakan untuk mempelajari al-Qur'an dengan paradigma kualitatif. Di sini peneliti menggunakan jenis penelitian, yaitu Studi kasus (*Case Studies*) atau *Field Researd*.²¹

¹⁸ Eko sugiarto, *menyusun Proposal...*8

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metode penelitian Kualitatif*, (bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), cet -31, 6

²⁰ Ibid. 50

²¹ Eko Sugiarto., 11

B. Studi kasus (*Case Studies*) atau *Field Researd*.

Studi kasus merupakan jenis penelitian yang sesuai digunakan dalam paradigma kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi yang meneliti secara mendalam terhadap individu, kelompok, institusi dan sebagainya dalam kurun waktu tertentu.

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian hendak dilakukan.²²

Lokasi penelitian adalah tempat yang akan diteliti oleh peneliti. Dengan demikian, lokasi penelitian dilaksanakan di perguruan pencak silat Pagar Nusa cabang Lirboyo yang terletak di kabupeten kediri.

2. Subyek penelitian

Sasaran penelitian yang dipilih adalah orang-orang yang terlibat aktif secara langsung dalam penggunaan “*Hizib*” perlindungan diri dalam pencak silat Pagar Nusa. Mereka ini terdiri dari tokoh Pagar Nusa, ketua cabang Pagar Nusa, pelatih Pagar Nusa, siswa/santri/ anggota pagar Nusa.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik penggunpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga tahap observasi,wawancara, dan dokumentasi.

- a. Observasi, observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang penggunaan ayat-ayat al Qur’an untuk perlindungan diri melalui “*Hizib*” yang dilakukan oleh perguruan pencak silat Pagar Nusa.

²² *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 67.

- b. Wawancara, wawancara merupakan alat primer dari penelitian ini. maupun wawancara yang digunakan oleh peneliti ialah bersifat terstruktur dan tidak terstruktur.
 - c. Dokumentasi, metode ini ialah yang akan dipelajari dalam teks-teks dan foto-foto kegiatan pelaksanaan “*Hizib*” perlindungan diri dalam perguruan pencak silat pagar nusa, teks berupa arsip, profil perguruan pencak silat pagar nusa, catatan-catatan penting dan dokumentasi lainnya. Sedangkan dokumen foto memberikan informasi visual tentang kegiatan tersebut.
4. Analisis data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis data fenomenologi, adapun langkah-langkahnya ialah:

1. Membaca secara keseluruhan deskripsi hasil observasi dan dokumentasi dilapangan guna untuk mendapatkan pemahaman sesuai konteks dan kajian penelitian.
2. Membaca ulang hasil observasi lebih pelan dan dalam serta menghilangkan data yang tidak relevan.
3. Mencari serangkaian makna yang dihasilkan dari penelitian dengan cara mengurai semua informasi data yang didapat secara berulang-ulang dan mengolaborasikan makna masing-masing.
4. Merefleksikan suatu pernyataan dari hasil wawancara dan yang sudah tetap dan memunculkan sesuatu yang esensial dari realitas yang ada.

5. Mengintegrasikan pengertian yang diperoleh dari hasil deskripsi, pemaknaan, refleksi kedalam suatu deskripsi struktur pengetahuan.

5. Tahap penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan. Adapun tahap-tahap penelitian ini yaitu:

1. Pra lapangan
2. Kegiatan lapangan
3. Analisis intensif



BAB IV

GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN LIRBOYO KEDIRI DAN PERGURUAN PENCAK SILAT PAGAR NUSA

Perguruan pencak silat Pagar Nusa tidak hanya menekankan pada segi gerakan pencak silat sebagai upaya perlindungan diri saja akan tetapi juga meliputi pengolahan spiritual sebagai langkah penyucian diri dengan mengamalkan ayat-ayat al-Qur'an sebagai amalan-amalan tertentu.

A. Sejarah Pondok Pesantren Lirboyo Kediri

Saat K.H. Abdul Karim menginjakkan kakinya pertama kali di Lirboyo, sebuah desa yang masuk wilayah Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri, suasana masyarakatnya sangat jauh dari nilai-nilai keislaman. Setiap hari, perbuatan dosa dan maksiat selalu mewarnai kehidupan masyarakat Desa Lirboyo. Lebih-lebih, menurut penduduk sekitar, Desa Lirboyo adalah desa yang angker.

Ini adalah tantangan baru bagi Kiai Abdul Karim, seorang kiai yang baru saja terjun ke tengah masyarakat setelah menuntut ilmu selama 40 tahun lebih dari beberapa ulama alim di tanah Jawa dan Madura. Rumah kecil yang diberikan oleh mertuanya, Kiai Soleh (Banjar Melati, Kediri) dijadikan sebagai sentral dakwahnya. Dengan berbagai usaha lahir maupun batin, seperti puasa, riyadlah dan permohonan yang tiada hentinya, segala bentuk teror dan ujian yang beliau terima dari beberapa penduduk lirboyo, yang kala itu hanya berjumlah 41 kepala keluarga, dapat teratasi. Tidak beberapa lama kemudian, kehadiran kiai Abdul Karim

mulai diterima oleh masyarakat Desa Lirboyo. Kemudian, banyak penduduk Lirboyo mulai insaf setelah mendapat siraman rohani dan nasihat dari beliau.

Kharisma dan kealiman Kiai Abdul Karim sedikit demi sedikit mulai tercium oleh masyarakat di luar Lirboyo, bahkan luar Kediri. Dan tepat pada tahun 1910, seorang santri bernama Umar datang menuntut ilmu kepada beliau. Inilah cikal-bakal berdirinya Pondok Pesantren Lirboyo.

Waktu kian berlalu, satu per satu para penuntut ilmu kian bertambah. Menyadari kian hari santrinya makin banyak, Kiai Abdul Karim kemudian mewakafkan tanahnya untuk pemukiman para santri dan membangun sarana peribadatan seadanya. Sebuah surau angkring yang tiga tahun kemudian disempurnakan menjadi masjid, serta sebuah bangunan gedek yang dibangun dengan susah payah.

Di masjid kecil itu, segala aktivitas belajar para santri dipusatkan. Dari tahun ke tahun, jumlah bangunan semakin bertambah seiring jumlah santri yang kian meningkat. Hingga pada awal dekade 1930-an, jumlah santri Kiai Abdul Karim sudah mencapai 500-an orang. Sebagai pesantren yang baru saja dirintis, saat itu Lirboyo masih menggunakan sistem belajar yang sederhana. Para santri mengelilingi guru sambil mencatatnya pada kitab masing-masing (sistem bandongan) atau sistem sorogan (murid membacakan kitab pelajarannya, sedang sang guru tinggal menyimak,

membetulkan bacaan maupun memberi keterangan tambahan untuk dicatat).

Mengingat jumlah santri yang banyak dan bidang pelajaran kian kompleks, beberapa santri senior memunculkan gagasan membentuk sistem madrasah (klasikal). Tujuannya, untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pendidikan, sekaligus membantu kiai Abdul Karim yang saat itu aktivitas mengajarnya sangat padat disebabkan sistem pembelajaran yang sentralistik.

Tahun 1925, berkat santri senior yang bernama Jamhari (asal Kaliwungu, Kendal, Jawa Tengah) dan Syamsi (asal Gurah Kediri), sistem belajar secara klasikal mulai dirintis. Dari situlah, awal mula berdirinya Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien (MHM), yang kemudian hari ditetapkan sebagai sistem pendidikan di Pondok Pesantren Lirboyo, selain bandongan dan sorogan.

Namun, perjalanan madrasah itu tidak berjalan mulus. Beragam aral dan badai cobaan terus menghadang. Puncaknya, MHM mengalami kevakuman selama dua tahun. Baru pada tahun 1933, ketika kiai Abdul Karim mengambil Kiai Jauhari sebagai menantu, madrasah itu mulai hidup kembali.

Berkat usaha dan kerja Kiai Jauhari dan dua rekannya, dibangunlah sebuah madrasah yang saat itu dihuni 44 murid. Dengan perjuangan dan kerja keras Kiai Jauhari serta generasi-generasi selanjutnya, madrasah

yang sudah dua tahun mati itu kembali hidup dan bertahan hingga saat ini.²³

B. Sejarah Perguruan Pencak silat Pagar Nusa di Lirboyo

Pada suatu pertemuan KH. Mustofa Bisri rembang menceritakan kepada Prof. Dr. KH. Suharbillah Surabaya tentang semakin surutnya dunia persilatan di halaman pesantren. Hal ini ditandai dengan hilangnya peran pesantren sebagai padepokan pencak silat. Sejak jaman Wali Sanga, kiai-kiai pesantren adalah juga pendekar yang mengajarkan ilmu pencak silat di pesantrennya masing-masing. Namun, seiring waktu, kenyataan tersebut mulai hilang. Terutama disebabkan semakin padatnya jadwal pendidikan pesantren karena orientasi penerapan standar pendidikan modern.

Padahal di luar pesantren, aneka ragam perguruan silat tumbuh semakin menjamur. Mereka menggunakan pencak silat sebagai misi pengembangan agama dan kepercayaan masing-masing. Perguruan-perguruan silat yang sebenarnya bersifat lokal ini, diantara mereka saling merasa paling kuat. Sehingga tak jarang terjadi bentrokan diantara mereka. yang merasa kalah kuat akhirnya berguguran dan kemudian hilang dari peredaran. Karena kenyataan tersebut, KH. Mustafa Bisri kemudian menyarankan KH. Suharbillah untuk menemui KH. Abdullah Maksum Jauhari di Lirboyo Kediri untuk menggagas persoalan ini.

²³ K.H. Drs. Ali Maschan Moesa, M.Si, Gus Maksum Sosok dan Kiprahnya (Kediri: Lirboyo Press, 2011), hlm. 5

Kegelisahan serupa juga dirasakan oleh KH. Syansuri Badawi Tebuireng. Beliau menyayangkan maraknya tawuran antar pengikut perguruan pencak silat yang meresahkan masyarakat, terutama dikawasan kabupaten jombang dan sekitarnya. Kemudian kiai syansuri berinisiatif menemui PWNU Jawa Timur yang pada waktu itu diketahui oleh KH. Hasyim Latif untuk menyampaikan masalah di masyarakat tersebut.

Selanjutnya, KH. Hasyim Latif mengutus sekretaris PWNU Jawa Timur KH. Ghofar Rahman, Ketua Lembaga Ma'arif KH. Ahmad Buchori Susanto dan prof. Dr. KH Suharbillah, SH. LLT. Untuk menemui KH. Abdullah Maksum Jauhari atau yang biasa dipanggil Gus Maksum di pesantren Lirboyo Kediri. Dalam pertemuan di Lirboyo ini disepakati bahwa akan dibentuk sebuah wadah pencak silat yang menaungi seluruh aliran pencak silat di lingkungan Nahdlatul Ulama. Gus Maksum yang sudah terkenal sebagai ahlinya pencak silat diminta untuk menjadi ketua umumnya nanti jika sudah terbentuk wadah tersebut.

Pertemuan berikutnya untuk menggodok konsep wadah pencak silat NU tersebut berlangsung di Pesantren Tebuireng pada 12 Muharram 1406 atau bertepatan dengan 27 September 1985. Pertemuan ini dihadiri beberapa pendekar antara lain: KH. Abdullah Maksum Jauhari Lirboyo, KH. Abdurahman Ustman Jombang, KH. Muhajir Kediri, H. Athoillah Surabaya, Drs.Lamro Azhari Ponorogo, Timbul Jaya Lumajang, KH. Ahmad Buchori Susanto, dan prof. Dr. KH. Suharbillah, SH. LLT., dan

beberapa pendekar lainnya dari Cirebon, Kalimantan, Pasuruan, dan Nganjuk. Pertemuan ini menghasilkan kesepakatan antara lain:

3. Fatwa Ulama KH. Syansuri Badawi bahwa, “pencak silat hukumnya boleh dipelajari asal dengan tujuan perjuangan”.
4. Dibentuknya suatu ikatan bersama untuk mempersatukan berbagai aliran silat di bawah naungan NU.

Mengacu pada surat keputusan resmi pembetukan tim persiapan pendirian perguruan pencak silat NU yang disahkan pada 10 Desember 1985 dan berlaku sampai dengan tanggal 15 Januari 1986, maka diadakan pertemuan lanjutan di pesantren Lirboyo Kediri pada tanggal 3 Januari 1986. Pertemuan itu dihadiri oleh pendekar-pendekar dari Ponorogo, Jombang, Kediri, Nganjuk, Pasuruan, Lumajang, Cirebon, dan Kalimantan. Beberapa perwakilan PWNU Jawa Timur diantaranya, KH. Ahmad Bukhori Susanto dan prof. Dr. KH. Suharbillah, SH. LLT. Musyawarah di Pesantren Lirboyo ini sekaligus menandai lahirnya Ikatan Pencak Silat Nahdlotul Ulama Pagar Nusa. Nama itu diciptakan oleh KH. Mujib Ridlwan dari Surabaya. KH. Mujib Ridlwan adalah putra KH. Ridlwan Abdullah pencipta lambang NU.²⁴

Sebagai emberio sebelum terbentuknya kepengurusan nasional, maka dibentuklah susunan kepengurusan wilayah Jawa Timur sebagai berikut:

²⁴ Ahmad Ali Adhim, “Gus maksum lirboyo pendekar pagar nusa”, (yogyakarta: Global Prees, 2017) hlm 39.

Ketua Umum : KH. Abdullah Maksum Jauhari

Sekretaris : KH. Rs. Fuad Anwar

Ketua Harian : KH. Drs. Abdurrahman Utsman

Ketua I : Prof. Dr. KH. Suharbillah, SH. LLT

Sekretaris I : Drs. H. Kuncoro

Sekretaris II : Lamro Azhari

Nama lengkap organisasi ini adalah Ikatan Pencak Silat Nahdlatul Ulama' Pagar Nusa disingkat IPSNU Pagar Nusa. Sedangkan Pagar Nusa sendiri merupakan akronim dari Pagar NU dan Bangsa. IPSNU Pagar Nusa adalah satu – satunya wadah yang sah bagi organisasi pancak silat di lingkungan Nahdlatul Ulama' berdasarkan keputusan Mukhtamar. Organisasi ini berstatus lembaga milik Nahdlatul Ulama' yang penyelenggaraan dan pertanggungjawabannya sama sebagaimana lembaga–lembaga NU lainnya.

Status resmi kelembagaan inilah yang menjadikan Pagar Nusa wajib dilestarikan dan dikembangkan oleh seluruh warga NU dengan mengecualikan pencak silat atau beladiri lainnya. Segala kegiatan yang berhubungan dengan pencak silat dan beladiri dengan segenap aspeknya dari fisik sampai mental, dari pendidikan sampai sistem pengamanan dan lain–lain merupakan bidang garapan bagi lembaga ini. Pencak silat yang bertujuan untuk mempertahankan diri dari bahaya yang dapat mengancam keselamatan dan kelangsungan hidup salah satu diantaranya adalah perguruan pencak silat pagar nusa yang bertujuan untuk menjadi pagar NU

dan bangsa. Di NU, Pagar Nusa bertanggungjawab menjadi pagar bagi ajaran Ahlulsunnah wal Jama'ah. Di samping, Pagar Nusa berkewajiban menjaga keutuhan NKRI.

C. Simbol dan Arti Lambang PAGAR NUSA



Gambar diatas merupakan simbol Perguruan Silat Nahotul Ulama' Pagar Nusa yang terdiri dari²⁵:

a. Kurva segi lima

Lambang ini merupakan simbolisasi dari Rukun Islam dan Pancasila. Simbolisasi ini berangkat dari dasar pengertian rukun Islam yang Nabi SAW sampaikan: *"Islam itu didirikan atas lima hal: Bersaksi bahwa sesungguhnya tidak ada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah rasul Allah, mendirikan sholat, menunaikan zakat, berhaji ke baitullah bagi yang mampu, dan puasa Ramadhan"* (HR Bukhori).²⁶

²⁵ Ahmad Ali Adhim, "Gus Maksum Lirboyo Pendekar Pagar Nusa", (yogyakarta: Global Prees, 2017) hlm 47.

²⁶ بني الإسلام على خمس : شهادة أن لا إله إلا الله ، وأن محمدا رسول الله ، وإقام الصلاة ، وإيتاء الزكاة ، وحج البيت ، (رواه البخاري ومسلم (وصوم رمضان

b. Tiga garis tepi yang sejajar dengan garis kurva

Merupakan lambang dari tiga pola utama cara hidup warga Nahdlatul Ulama, yaitu: *Iman, Islam, Ihsan*.

c. Bintang sudut lima dan yang mengiringinya.

Bintang sudut lima sebanyak sembilan buah dengan pola melingkar di atas bola bumi dan pada bagian paling atas bintangnya tampak lebih besar ini merupakan ekspresi dari pola kepemimpinan wali songo, dan juga idealisasi dari suatu cita-cita yang bersifat maksimal karena selain bintang merupakan simbol kemuliaan juga jumlah sembilan merupakan angka tertinggi. Ini sesuai dengan mimpi Nabi Yusuf tentang bintang sebagai isyarat akan mencapai kemuliaan. Firman Allah SWT : “*Ketika Yusuf berkata kepada ayahnya : Wahai ayahku sesungguhnya aku bermimpi melihat sebelas bintang, matahari, dan bulan ; kulihat semuanya sujud kepadaku*”. (QS.Yusuf : 4)²⁷. Bintang terbesar mengisyaratkan adanya keharusan adanya kepemimpinan dalam Islam.

d. Gambar *Cabang / Trisula*

Lambang terletak ditengah bola dunia bagian atas, tepat dibawah bintang terbesar, merupakan pengakuan sejarah bahwa senjata jenis inilah yang tertua dan lebih luas penyebarannya di bumi nusantara.

Sebagai kelompok beladiri pencak silat anggota Ikatan Pencak Silat

﴿ إِذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ رَأَيْتُهُمْ لِي سَاجِدِينَ ﴾

Indonesia (IPSI), Pagar Nusa memasukkan simbol tersebut supaya tidak tercerabut dari identitas persatuan beladiri asli Indonesia. Sebagaimana kita maklumi bersama : *Barang siapa memisahkan diri dari kelompoknya akan dimakan srigala.*

e. Bola Dunia

Bola Dunia tepat di tengah merupakan ciri khas dari organisasi underbow Nahdlatul Ulama. yang simbol utamanya berupa *bumi dan tampar* sebagaimana di lukiskan oleh tangan pertamanya KH. Ridwan Abdullah berdasar Istikharahnya.

f. Pita

Pita melingkupi bumi dengan tulisan *Laa Ghaaliba Illaa Billah* Yang berarti tidak ada yang mengalahkan kecuali dengan pertolongan Allah merupakan tata nilai beladiri khas Pagar Nusa. Kalimat ini pada awal pembentukannya berbunyi *Laa Ghaaliba Illallah* kemudian oleh K.H. Sansuri Badawi dianjurkan untuk diberi tambahan *BA* sehingga berbunyi seperti sekarang. Hal ini sesuai dengan pola kalimat pada kalimat *Laa Haula Walaa Quwwata Illaa Billah* yang bekonotasi umum (*am*) bagi segala bidang kehidupan. Sedangkan secara khusus (*khos*) dengan mengambil i'tibar bahwa dalam al-Quran kegiatan-kegiatan yang melibatkan beladiri secara fisik maupun non fisik banyak disebut dengan menggunakan kalimat yang berasal dari akar kata *ghalaba*, maka Pagar Nusa menggunakan kalimat sebagaimana tercantum dalam simbol tersebut.

1) Firman Allah :

- a. “Jika Allah menolong kamu, maka tak ada orang yang dapat mengalahkanmu” (QS. Ali Imron : 160).²⁸
- b. “Orang-orang yang meyakini bahwa mereka akan menemui Allah berkata : Berapa banyak terjadi golongan yang sedikit dapat mengalahkan golongan yang banyak dengan izin Allah” (QS. Al-Baqarah : 249)²⁹
- c. “Dan barang siapa mengambil Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman menjadi penolongnya, maka sesungguhnya pengikut (agama) Allah itulah yang pasti menang”. (QS. Al-Maa-idah : 56).³⁰
- g. Warna

Warna Hijau dan putih merupakan dua warna yang secara universal mengandung makna baik. Sebab segala yang bersih dan suci baik secara materiil (fisik) maupun immateriil (non fisik) dapat

٢٨
 إِنَّ يَنْصُرْكُمْ اللَّهُ فَلَا غَالِبَ لَكُمْ ۗ وَإِنْ تَحَدَّثْكُمْ فَمَنْ ذَا الَّذِي يَنْصُرُكُمْ مِنْ بَعْدِهِ ۗ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ
 الْمُؤْمِنُونَ ﴿١٦٠﴾

٢٩
 فَلَمَّا فَصَلَ طَالُوتُ بِالْجُنُودِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ مُبْتَلِيكُمْ بِنَهَرٍ فَمَنْ شَرِبَ مِنْهُ فَلَيْسَ مِنِّي وَمَنْ لَمْ يَطْعَمْهُ
 فَإِنَّهُ مِنِّي إِلَّا مَنْ اغْتَرَفَ غُرْفَةً بِيَدِهِ ۗ فَشَرِبُوا مِنْهُ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْهُمْ ۗ فَلَمَّا جَاوَزَهُ هُوَ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ قَالُوا
 لَا طَاقَةَ لَنَا الْيَوْمَ بِجَالُوتَ وَجُنُودِهِ ۗ قَالَ الَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّهُمْ مُلَاقُوا اللَّهَ كَم مِّن فِتْنَةٍ قَلِيلَةٍ غَلَبَتْ فِئَةٌ
 كَثِيرَةٌ بِإِذْنِ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٦١﴾

٣٠
 وَمَنْ يَتَوَلَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَالَّذِينَ آمَنُوا فَإِنَّ حِزْبَ اللَّهِ هُمُ الْغَالِبُونَ ﴿١٦٢﴾

disimbolkan dengan warna putih. Sedangkan hal-hal yang bersifat sejuk, subur, makmur, tenang, enak dipandang dan lain-lain yang membahagiakan selalu dapat disimbolkan dengan warna hijau. Warna Putih merupakan warna wajah cerah bagi orang-orang yang memperoleh kebahagiaan di akhirat. Warna hijau merupakan warna ahli surga yang merupakan tempat kebahagiaan manusia, sebagaimana digambarkan oleh Allah SWT. :

“Mereka itulah bagi mereka surga , mengalir sungai-sungai di bawahnya; dalam surga itu mereka dihiasi dengan gelang emas dan mereka memakai pakaian hijau dari sutera halus dan sutera tebal, sedang mereka duduk sambil bersandar di atas dipan-dipan yang indah. Itulah pahala yang sebaik-baiknya, dan tempat istirahat yang indah”. (QS.Kahfi : 31).³¹

Dengan demikian kombinasi warna itu merupakan kombinasi warna yang mengidolakan pemandangan di Surga kelak.

“Mereka memakai pakaian sutra halus yang hijau dan sutra tebal dan dipakaikan kepada mereka gelang terbuat dari perak, dan Tuhan memberikan kepada mereka minuman yang bersih”. (QS Al-Insan 21).³²

D. Visi dan Misi

- a. Pagar Nusa ber-Aqidah ala Ahlussunnah wal Jama'ah dengan asas organisasi Pancasila.
- b. Pagar Nusa mengusahakan: Berlakunya Ajaran Islam berhaluan Ahlussunnah wal Jama'ah di tengah-tengah kehidupan negara kesatuan Republik Indonesia yang ber-Pancasila.

٣١ أَوْلَيْتِكَ هُمْ جَنَّاتُ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمُ الْأَنْهَارُ يُتْلَوْنَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِنْ ذَهَبٍ وَيَلْبَسُونَ ثِيَابًا خُضْرًا
مِنْ سُندُسٍ وَإِسْتَبْرَقٍ مُتَّكِينَ فِيهَا عَلَى الْأَرَائِكِ نَعَمَ الثَّوَابُ وَحَسُنَتْ مُرْتَفَقًا ﴿٣١﴾

٣٢ عَلَيْهِمْ ثِيَابٌ سُنْدُسٍ خُضْرٌ وَإِسْتَبْرَقٌ وَحُلُوعًا أُسَاوِرَ مِنْ فِضَّةٍ وَسَقَنَهُمْ رَبُّهُمْ شَرَابًا طَهُورًا ﴿٣٢﴾

- c. Pagar Nusa mengusahakan: Pelestarian, pembinaan, dan pengembangan pencak silat baik seni, beladiri, mental spiritual, maupun olahraga / kesehatan khususnya di lingkungan NU maupun di lingkungan warga bangsa lain pada umumnya.

E. Anggota

Keanggotaan diatur dalam Peraturan Dasar dengan kriteria mudah yaitu warga Nahdlatul Ulama' : Mulai kanak-kanak sampai sesepuh (batasan usia). Dari yang belum mengenal pencak silat sampai yang mahir (batasan kemampuan). Sistem penjenjangan anggota dll, disesuaikan dengan kemampuan, usia, dan kebutuhan

F. Perangkat Pagar Nusa

Disamping Struktur kepengurusan, Pagar Nusa memiliki perangkat organisasi yang dibentuk hanya ditingkat pusat sbb :

a. Dewan Besar Guru Khos

Yaitu Ulama-Ulama Sepuh yang sangat mumpuni baik lahir maupun batin yang menjadi rujukan terakhir bagi keputusan-keputusan penting dan merupakan back up utama PSNU Pagar Nusa.

Dewan Besar Guru Khos pada periode awal antara lain :

- KH. Abdullah Faqih
- KH. Habib Jakfar
- KH. Abdullah Abbas
- KH. M.A. Fu'ad Hasyim
- KH. Habib Lutfi

- KH. Muslimin Imam Puro
- KH. Sufyan
- KH. Khotib Umar
- KH. Masduqi Mahfudz

b. Dewan Guru Khos

Dewan ini terdiri dari Ulama–Ulama Sepuh yang sangat mumpuni baik lahir maupun batin yang menjadi sumber secara langsung dalam memberi masukan bagi kemajuan dan kesuksesan LPSNU Pagar Nusa.

Dewan Guru Khos pada periode awal antara lain :

- KH. R. KHOLIL AS'AD
- KH. SYAIFUL ISLAM
- KH. AGUS HALIM
- KH. SA'DAN MAFTUCH
- KH. ALY MASHURI
- KH. ROFI'I
- KH. ABDULLAH
- KH. SU'UD IBRAHIM
- KH. AGUS BUSTOMI
- KH. NURKHOLIS

c. Dewan Khos

Dewan ini merupakan motor penggerak dan dapur organisasi yang menggali, menggodok dan merumuskan segala hal yang berkaitan dengan pencak silat dan beladiri untuk kemudian disosialisasikan di

tingkat kepengurusan dan operasional. Dewan ini juga merupakan back up langsung jembatan penghubung antara orang-orang khusus (khos) dengan kepengurusan secara operasional.

d. Dewan Khos pada periode awal antara lain :

- Prof. Dr. H. Suhar billah, SH.MBA
- K.H. Imam fauzi
- Drs. H. Husnan sanusi
- Drs. Sunoto
- H. Timbul wijaya
- Zainal Suwari
- K.H. Khoirul anam
- Drs. Mahsun
- K.H. Su'udi bagiyono
- H. Afandi mas'ud
- Mujahidin

e. Pasukan Khos

Adalah orang-orang khusus yang memiliki keahlian tertentu yang terjun langsung di lapangan.

f. Pasukan Inti (PASTI)

Pasukan ini dibentuk dengan kualifikasi tertentu guna memenuhi kebutuhan dalam kaitannya dengan keorganisasian dan kemasyarakatan.³³

³³ Ahmad Ali Adhim, "Gus maksum lirboyo pendekar pagar nusa", (yogyakarta: Global Prees, 2017) hlm 58.

G. Tingkatan dan materi latihan pencak silat pagar nusa

Tingkatan di Ikatan Pencak Silat Pagar Nusa Lirboyo terdiri dari 7 tingkatan dan masing-masing tingkatan dibedakan dari emblem pada sabuk yang berupa strip berwarna. Materi pendidikan dan latihan didalam IPS-NU Pagar Nusa Lirboyo meliputi :

- Pendidikan dan latihan bidang keagamaan, kepemimpinan, dan organisasi serta bidang intelektual lainnya.
- Pendidikan dan latihan ketrampilan dalam seni beladiri dan tata pernafasan yang dibagi menjadi dua yaitu *materi wajib* dan *materi lokal*

Materi wajib merupakan materi standar yang harus dikuasai oleh semua pesilat Pagar Nusa Lirboyo yang berdasar materi pusat yang berlaku secara nasional dan Internasional. Sedangkan materi lokal adalah materi pelatihan yang harus dikuasai semua pesilat Pagar Nusa Lirboyo yang berlaku lokal (di lingkungan PN Lirboyo saja).

Tingkatan dan materi wajib Pencak Silat Pagar Nusa Lirboyo³⁴

Tingkat	Sabuk	Badge sabuk	Status	Paket senam	Lama pendidikan
Polos	Hijau	-	Siswa	Salam PN TK/SD A	3 bulan
Putih	Hijau	Putih	Siswa	SD A+B Wiraloka	6 bulan

³⁴ <https://pnunisma.wordpress.com/sejarah-pn-unisma/> diakses pada 22 November 2018

Kuning	Hijau	Kuning	Siswa	SMP A+B Wiraloka	6 bulan
Merah	Hijau	Merah	Siswa	SMA A+B Tunggal	6 bulan
Biru	Hijau	Biru	Asisten pelatih	PT Tunggal	6 bulan
Coklat	Hijau	Coklat	Asisten pelatih	PT Tunggal	1 tahun
Hitam	Hijau	Hitam	Pelatih	Spesialisasi	pengabdian



BAB V

HIZIB SEBAGAI BENTENG DIRI PERGURUAN PENCAK SILAT

PAGAR NUSA

Dalam perguruan pencak silat Pagar Nusa tidak hanya menekankan belajar tentang gerakan bela diri saja akan tetapi juga pengolahan spiritual yang dilakukan dengan cara mengamalkan amalan-amalan tertentu berupa *Hizib* yang digunakan sebagai ilmu perlindungan diri.

A. Proses penggunaan *Hizib* perguruan pencak silat Pagar Nusa

Dalam mengamalkan *Hizib* harus melalui proses ritual terlebih dahulu agar *Hizib* yang diamalkan bisa memberikan dampak serta manfaat terhadap menggunakannya.

1. Sholawat Ibn Alwan

Dalam mengamalkan sholawat ibn alwan pengguna harus melakukan ritual puasa selama tiga hari, dimulai dari hari selasa kliwon, selama berpuasa dibaca tengah malam sebanyak 313x dan setelah selesai sholat lima waktu sebanyak 7x, sebelum melakukan wirid sholawat ibn alwan diharuskan untuk bertawasul terlebih dahulu kirim al-fatihah yang ditujukan kepada: 1. Nabi Muhammad SAW, 2. empat sahabat Rosulullah (Abu Bakar r.a, Umar r.a, Utsman r.a, Ali r.a), 3. Syeh Abdul Qodir Jaelani, 4. KH. Abdullah Maksud Jauhari. sesudah melakukan puasa selama tiga hari bisa dibuat wiridan tiap hari setelah sholat semampunya. Bagi siapa saja yang ingin mengamalkannya dipersilahkan asal dengan niat untuk mengharap ridho allah semoga diberi keselamatan dan keberkahan hidup.

2. Asmaul Husna

1. Ar-Rahmaan (Maha Pemurah) Barang siapa membaca Ya Rahmaan sebanyak 100 kali tiap selesai mengerjakan sholat fardhu, maka dengan izin Allah akan hilanglah sifat lalai dan lupa dalam dirinya.
2. Ar-Rahiim (Maha Penyayang) Barang siapa yang membaca Ya Rahiim sebanyak 100 kali setelah mengerjakan sholat subuh, niscaya dia akan mendapatkan kasih sayang dari semua makhluk dan terhindar dari semua bencana dan malapetaka.
3. Al-Malik (Maharaja) Barang siapa membaca ism ini dengan rutin tiap hari pada waktu matahari tergelincir sebanyak 100 kali niscaya hatinya akan menjadi bersih, dan lenyaplah segala kekotorannya.
4. Al-Qudduus (Maha Suci) Jika seseorang yang memiliki hati yang bersih membaca yaa Qudduus sebanyak 100 kali setiap hari, hatinya akan terbebas dari semua pikiran dan perhatian yang menimbulkan kesulitan, kekhawatiran, dan penderitaan bagi diri kita sendiri. Allah akan mengobati semua penyakit ruhani kepada orang yang membaca Asma Allah ini sebanyak – banyaknya setiap hari. Barang siapa menuliskan: pada sekeping roti sesudah selesai melaksanakan sholat Jumat kemudian dimakannya, maka Allah akan membukakan baginya pintu ibadat dan akan menyelamatkannya dari bencana. (Rasakanlah penderitaan orang yang tersesat maupun orang yang malang, bukan dengan cercaan,

tetapi dengan perasaan iba dan pertolongan, dan berharaplah kepada janji Allah bahwa kasih sayang-Nya jauh melebihi amarah-Nya)

5. As-Salaam (Maha Sejahtera, Yang Memberikan Kesejahteraan)

Ism ini berfungsi mengusir bencana dan penyakit, sehingga jika dibacakan atas orang yang sedang menderita sakit sebanyak 120 kali, dengan karunia Allah penyakitnya akan sembuh selama ajalnya belum tiba. Barang siapa yang membaca ism ini terus menerus, Allah akan melindunginya dari semua bencana dan bahaya. (“Jangan bersandar pada sebatang pohon yang akan menjadi kering dan tumbang. Jangan bergantung pada manusia, karena mereka akan menjadi tua dan mati.” Orang yang bergantung pada Allah, al-Salaam, Penyelamat, tidak akan pernah panik. Kekuatan Allah akan menampakkan diri pada orang itu sebagai sikap pemberani orang beriman. Inilah manifestasi al-Salaam)

6. Al-Mu'min (Maha Mengaruniakan Keamanan) Jika seseorang

berdzikir dengan Asma Allah ini sebanyak 36 kali dan memohon perlindungan kepada-Nya ketika menghadapi kekerasan atau bahaya, maka Insya Allah dia akan selamat.

7. Al-Muhaymin (Maha Memelihara, Yang Maha Melindungi)

Barang siapa membaca Asma Allah ini sebanyak 100 sesudah mandi dan sholat dua rakaat ditempat yang sunyi dengan memusatkan perhatian kepada Allah SWT, niscaya Allah akan

menyucikan lahir dan batinnya. Allah SWT juga akan memperlihatkan kepadanya hal yang ghaib jika Asma Allah ini dibaca sebanyak 115 kali.

8. Al-‘Aziiz (Maha Perkasa) Barang siapa yang berdzikir dengan Asma Allah ini selama 40 hari, tiap harinya sebanyak 40 kali, niscaya Allah akan menolongnya dan memuliakannya, sehingga ia tidak lagi membutuhkan bantuan seorang makhluk pun.
9. Al-Jabbaar (Yang Maha Berkuasa, Maha Memaksa) Barang siapa dengan sungguh – sungguh beriman kepada kekuatan Allah yang tak terkalahkan itu dan mengharapkan kekuatan dapat membaca yaa Jabbaar sebanyak 21 kali di pagi dan sore hari, Insya Allah dia akan terhindar dari ancaman orang – orang yang zalim.
10. Al-Mutakabbir (Maha Megah, Yang Mempunyai Keagungan dan Kesombongan) Jika seseorang membaca yaa Mutakabbir sebanyak 10 kali sebelum bersebadan dengan istrinya, niscaya mereka akan mendapatkan anak yang sholeh. Orang yang membaca Asma Allah ini secara istiqamah, kepadanya akan dikaruniakan kemuliaan dan keagungan. Jika dibaca sebelum mengerjakan tugas apa saja, maka tugas itu akan selesai, Insya Allah. (Dengan kasih sayang-Nya, Dia menanggihkan hukuman-Nya yang keras agar engkau sadar sendiri dan mengubah jalan hidupmu. Janganlah engkau merasa aman karena keadaanmu, perbuatanmu, yang bersifat material maupun spiritual, yang tak pelak lagi akan selalu menyebabkan kerendahan yang menakutkan atau pahala yang ditinggikan)

11. Al-Khaaliq (Maha Pencipta) Jika Asma Allah ini dibaca ditengah malam dan memahami maknanya di dalam hatinya, niscaya Allah akan secara khusus akan menciptakan untuknya seorang malaikat yang akan mendoakannya hingga akhir zaman. Juga berguna untuk menerangi hati dan wajah. Siapa yang membaca Asma Allah ini sebanyak 100 kali selama 7 hari, ia akan dilindungi dari semua malapetaka, Insya Allah. (“Aku adalah Perbendaharaan Tersembunyi. Aku ingin dikenal, maka Kuciptakan makhluk.”)
12. Al-Baari’ (Maha Mengadakan, Yang Merencanakan Segala Sesuatu) Jika Seorang wanita yang mandul berpuasa selama 7 hari dan setiap hari setelah berbuka dengan air kemudian membaca Yaa Baari’uu yaa Mushawwiru sebanyak 21 kali, Allah SWT akan mengaruniakan kepadanya seorang anak lelaki, Insya Allah.
13. Al-Mushawwir (Maha Pembentuk) Jika seorang wanita yang tidak dapat memiliki anak dan percaya bahwa hanya Allah-lah Yang Maha Pencipta, kemudian dia berpuasa selama 7 hari dan setiap berbuka puasa membaca yaa Khaaliq yaa Baarii’ yaa Mushawwir sebanyak 21 kali diatas segelas air dan berbuka puasa dengan meminum air ini, Insya Allah dia akan memiliki anak. (Seperti halnya Allah menggabungkan sel – sel pada tubuh manusia, Dia juga menempatkan setiap orang bersama perbuatannya pada jalan keabadian. Yang menjadi kawan kita hanyalah amal perbuatan kita.)

14. Al-Ghaffaar (Maha Pengampun) Barang siapa yang membaca Asma Allah ini sebanyak 100 kali setelah sholat Jumat, maka segala dosa-dosanya akan diampuni pada minggu sebelumnya. Ketika amarah menyala di dalam hati seseorang, kemudian orang itu ingat dan membaca yaa Ghaffaar, maka amarah itu akan reda. Barang siapa yang membaca yaa Ghaffaar setiap hari setelah sholat 'Ashar, Allah SWT akan memasukkan orang yang membacanya dalam golongan orang – orang yang diampuni oleh-Nya.
15. Al-Qahhaar (Maha Mengalahkan) Jika seseorang yang memiliki niat ikhlas di dalam hatinya untuk membebaskan diri dari kekuasaan hawa nafsu dan dari hasrat duniawi itu mengingat dan membaca yaa Qahhaar sesering mungkin, niscaya dia akan dapat mengendalikan hawa nafsunya. Berkhasiat untuk menghilangkan rasa cinta berlebihan kepada dunia dan pengagungan selain kepada Allah SWT di dalam hati. Barang siapa membiasakan berdzikir dengan Asma Allah ini, maka ia akan mendapatkan hal itu dan akan menang atas seterunya.
16. Al-Wahhaab (Maha Pemberi) Jika seseorang mempunyai hajat, khusus agar hajatnya terkabul, hendaknya melakukan sujud di masjid kemudian membaca Asma Allah ini 100 kali, Insya Allah hajatnya akan terkabul.
17. Ar-Razzaaq (Maha Pemberi Rezeki) Jika seseorang benar-benar percaya bahwa rezeki kita berasal dari Allah dan bahwa rumah

tangganya membutuhkan rezeki tersebut, maka setiap selesai melaksanakan sholat subuh dia dapat membaca yaa Razzaaq sebanyak 10 kali di keempat sudut rumahnya, dimulai dari sudut kanan dan menghadap kiblat. Allah akan menambahkan rezeki keluarganya. Orang yang menuliskan Asma Allah ini dan menggantungkannya ditempat mereka bekerja. Insya Allah akan bertambah sukses.

18. Al-Fattaah (Maha Pembuka, Yang Menghilangkan Kesulitan dan Pemberi Keputusan) Barang siapa yang meletakkan tangan kanannya didada setelah sholat subuh dan membaca Asma Allah ini sebanyak 70 kali, Insya Allah hatinya akan bersih dari khayalan, kejahatan, egoisme, amarah dan kekotoran yang lainnya.

Menerangi jiwanya dan memudahkan urusannya. (Orang yang beriman bersyukur atas kehidupan yang telah mereka terima. Mereka mewujudkan rasa syukur mereka ke dalam perbuatan dengan melayani makhluk ciptaan Allah karena Allah, dengan selalu bekerja keras seolah – olah mereka tidak akan pernah mati.)

19. Al-‘Aliim (Maha Mengetahui) Barang siapa membaca Asma Allah ini sebanyak 100 kali secara rutin setiap selesai sholat fardhu, maka ia akan memperoleh kemampuan untuk melihat hal – hal tertentu yang luput dari perhatian orang dan memiliki iman yang kuat. Di samping itu, hatinya akan dipenuhi dengan ma’rifatullahi (mengenal Allah).

20. Al-Qaabidh (Maha Menyempitkan) Yaa Qaabidh adalah dzikir malaikat maut, Izrail. Barang siapa dizalimi disarankan membaca yaa Qaabidh sebanyak 903 kali, maka si zalim maupun kezaliman itu akhirnya akan hancur atau orang itu dilindungi dari keduanya.

21. Al-Baasith (Maha Melapangkan) Yaa Baasith adalah dzikir malaikat peniup sangkakala, Israfil. Barang siapa terbiasa membaca Asma Allah ini niscaya ia akan beroleh kedamaian di dalam hatinya, terbebas dari stress dan berbagai persoalan, penghasilannya bertambah, dicintai dan dihargai dan dapat memberikan kebahagiaan kepada orang lain. Jika seseorang berdzikir dengan Asma Allah ini se usai mengerjakan sholat Dhuha sebanyak 10 kali, sambil mengangkat kedua tangannya ke langit dan kemudian menyapukannya ke mukanya, niscaya Allah akan membukakan baginya salah satu pintu kekayaan.

22. Al-Khaafidh (Maha Merendahkan, Yang Menghinakan Seseorang) Orang yang berpuasa selama tiga hari dan pada hari yang keempat membaca Asma Allah ini 70 kali ketika duduk menyendiri, ia akan memperoleh kemenangan atas musuhnya, Insya Allah.

23. Ar-Raafi` (Maha Meninggikan Derajat Seseorang) Jika orang yang berkeinginan untuk menjadi tinggi di kalangan manusia, hanya untuk menolong dan membimbing mereka ke jalan yang benar, membaca yaa Raafi` 100 kali siang dan malam, niscaya kedudukan yang tinggi dan kekuatan akan diperolehnya.

24. Al-Mu`izzu (Maha Memuliakan, Yang Memberikan Kemuliaan)

Jika Asma Allah ini dibaca 40 kali setelah sholat maghrib setiap Senin dan Jumat, Allah SWT akan mengaruniakan kepada orang yang membacanya kemuliaan dan kehormatan, dan Allah akan menanamkan rasa takut ke dalam hati seluruh makhluk kepadanya, Insya Allah.

25. Al-Mudzillu (Maha Menghinakan) Barang siapa membaca ism

Yaa Mudzillu sebanyak 75 kali kemudian ia berdoa didalam sujudnya dan berkata, “Ya Allah, lindungilah aku dari kejahatan si Fulan”, niscaya ia akan bebas dari dalam penjaranya dan akan selamat dari gangguan orang – orang yang dengki dan aniaya.

26. Al-Samii’ (Maha Mendengar) Barang siapa membaca Yaa Samii’

pada hari kamis sesudah sholat Dhuha sebanyak 50 kali atau 500 kali, maka ia akan menjadi seorang yang makbul doanya.

27. Al-Bashiir (Maha Melihat, Yang Maha Melihat Segala Sesuatu)

Orang yang membaca Yaa Bashiir sebanyak 100 kali setelah sholat jumat secara istiqamah, Allah WT akan mengaruniakan kepadanya penglihatan (mata) yang tajam dan cahaya dalam hatinya. Insya Allah.

28. Al-Hakam (Maha Menetapkan Segala Hukum) Barang siapa

berdzikir dengan Asma Allah ini sebanyak 99 kali pada akhir malam dalam keadaan wudhu dan mengkonsentrasikan pikiran maka Allah akan menjadikan batinnya sebagai tempat rahasia –

rahasia ketuhanan dan hatinya akan dipenuhi dengan cahaya. (Tak perlu khawatir atas apa yang akan terjadi dan ada alasan untuk menyesali apa yang telah terjadi, sebab penyesalan tak akan mengubah apa – apa. Terimalah dan kepadamu akan diberikan keridhoan dan kedamaian. Alih – alih mempersoalkan keputusan Allah, jadilah hakim sejati bagi dirimu sendiri. Janganlah kau aniaya dirimu sendiri dan jangan pula membebaskan atau memanjakan dirimu sendiri. Nilailah orang lain seperti halnya engkau menilai dirimu sendiri)

29. Al-‘Adl (Mah Adil) Barang siapa menulis (dengan za’faran atau dengan isyarat jari) Asma Allah ini di atas 20 potong roti pada malam atau siang hari jumat, kemudian memakannya, maka Allah SWT akan menjadikan seluruh makhluk tunduk kepadanya, Insya Allah.

30. Al-Lathiif (Maha Halus, Maha Lembut, Maha Mengasihi) Barang siapa yang membaca Asma Allah ini sebanyak 133 kali setiap hari, Allah SWT akan mengaruniakan kepadanya rezeki yang berlimpah.

31. Al-Khabiir (Maha Mengetahui) Barang siapa berdzikir dengan Asma Allah ini selama 7 hari maka akan datang kepadanya ruhaniah (sebangsa malaikat) yang akan memberitahukan kepadanya berita–berita tentang kejadian yang berlangsung pada tahun itu, atau berita tentang raja – raja atau berita tentang hati dan

lain – lain. Barang siapa berada di dalam kekuasaan orang yang selalu menganiayanya, maka ia harus memperbanyak berdzikir dengan Asma Allah ini. Barang siapa yang hawa nafsunya tidak pernah terpuaskan hendaknya selalu membaca Asma Allah ini, Insya Allah ia akan segera terbebas dari hawa nafsu yang tak terpuaskan itu. Jika seseorang yang menderita perangai buruk dan sungguh–sungguh merasa malu serta ingin menghilangkannya, maka sangat berfaedah baginya untuk membaca yaa Khabiir sesering mungkin. Jika seorang beriman merasa cemas terhadap akibat dari suatu perbuatan, maka kepadanya akan diperlihatkan akibat dari perbuatannya itu di dalam mimpinya jika dia membaca ayat “alaa ya’lam man khalaqa wa Huwa al-Lathiif al-Khabiir”

(Apakah Allah yang menciptakan itu tidak mengetahui [yang kamu lahirkan dan rahasiakan]? Dan Dia Maha Halus lagi Maha mengetahui) [Al-Mulk : 14] sebanyak beberapa kali hingga dia tertidur di malam hari.

32. Al–Haliim (Maha Penyantun) Jika Asma Allah ini ditulis di kertas kemudian dituangkan air, lalu air tersebut dipercikkan atau diusapkan pada alat tukanganya, maka akan dapat menambah keberkahannya, jika disapukan pada sebuah kapal, maka kapal tersebut akan terhindar dari bahaya tenggelam dan dari segala marabahaya. Jika seseorang yang pemaarah membaca yaa Haliim sebanyak 88 kali pada saat amarahnya nyaris memuncak, niscaya

marahnya akan reda. Jika cinta salah seorang dari pasangan suami istri memudar, maka dengan menuliskan Asma Allah ini pada sebuah apel dan memakannya akan membantu mengembalikan rasa cinta itu. Jika Asma Allah ini dituliskan pada secarik kertas, lalu dilarutkan kedalam air dan air itu disiramkan ke atas lahan atau kebun, maka Insya Allah tanahnya akan menghasilkan panen yang lebih baik. (Allah mencintai hati yang suci dan bersih, laksana cermin bersih memantulkan sifat-sifat-Nya yang indah. Allah mencintai sikap lemah lembut manusia haliim yang tidak mau mengutuk dan membalas, tetapi lebih suka menunggu dan berharap agar musuh-musuhnya berubah dan menjadi haliim dengan sendirinya.)

33. Al-‘Azhiim (Maha Agung) Barang siapa berdzikir dengan Asma Allah ini sebanyak 12 kali, niscaya ia akan selamat dari segala sesuatu. Orang yang sering berdzikir dengan Asma Allah ini, maka Allah SWT akan mengaruniakan kemuliaan dan kehormatan padanya, Insya Allah.

34. Al-Ghafuur (Maha Pengampun, Maha Mengampuni) Jika Seseorang merasa berdosa dan oleh karenanya merasa berat di dalam hatinya, dengan membaca yaa Ghafuur sebanyak 100 kali setelah sholat jumat, penderitaannya akan hilang dan jika Allah menghendaki, Dia akan mengampuni dosa itu. Barang siapa sering membaca Asma Allah ini maka malapetaka dan duka cita akan menjauh darinya, Insya Allah.

35. Asy-Syakuur (Maha Mensyukuri) Barang siapa membaca Asma Allah ini setiap hari sebanyak 41 kali untuk mengatasi masalah keuangan, jasmani, ruhani, pikiran dan sebagainya. Insya Allah masalah tersebut akan segera teratasi.

36. Al-‘Aliyy (Maha Tinggi) Seseorang yang membaca Asma Allah ini setiap hari secara istiqamah dan membawa serta tulisan tersebut dalam badannya, maka derajatnya akan ditinggikan dan dikaruniai kemakmuran, dan semua hajatnya akan terpenuhi, Insya Allah.

37. Al-Kabiir (Maha Besar) Barang siapa yang mempunyai banyak utang, kemudian ia berdzikir dengan membaca yaa kabiir anta al-ladzi laa tahdi ‘uquul li washfi ‘azamatih (“Wahai Yang Maha Besar Yang tak dapat dilukiskan akal”) sebanyak 1.000 kali, niscaya mereka akan mampu melunaskan utang-utangnya itu.

38. Al-Hafiizh (Maha Pelestari, Maha Memelihara, Maha Melindungi) Barang siapa yang berdzikir dengan Asma Allah ini dengan istiqamah atau menuliskannya dan membawanya di tempat yang menakutkan, maka ia akan selamat, sekalipun ia tidur di tempat binatang buas. Jika seseorang mengenakan kalung bertuliskan nama yaa Hafiizh dan dia tidak lupa membacanya paling sedikit 10 kali dalam sehari, niscaya ia akan selamat dari kekerasan, malapetaka, kehilangan dan hal-hal yang membawa madharat, Insya Allah.

39. Al-Muqiit (Maha Pemelihara, Maha Memberi Rezeki dan Kekuatan) Barang siapa menuliskan Asma Allah ini atau membacanya ke atas tanah, lalu tanah itu dibasahnya dan kemudian diciturnya, niscaya Allah akan menguatkannya dalam menahan rasa lapar. Orang yang hendak melakukan perjalanan yang sulit dan berbahaya dapat membaca yaa Muqiit sebanyak 7 kali di atas sebotol air, kemudian menuliskan Asma Allah ini pada botol tersebut sebanyak 7 kali pula. Selama dia minum dari botol itu di dalam perjalanannya, dia akan mendapatkan kekuatan untuk mengatasi berbagai kesulitan dan bahaya yang mungkin dihadapinya.

40. Al-Hasiib (Maha Penghitung) Barang siapa takut dikalahkan oleh temannya, menghadapi tetangga yang licik, orang yang iri hati, atau untuk menjaga rumah seseorang dari kerusakan maka ia harus membaca yaa Hasiib setiap hari sebelum matahari terbit dan sesudah matahari tenggelam sebanyak 70 kali. Maka sebelum satu minggu, Allah sudah menyelamatkannya dari rasa takutnya itu.

Membaca Asma Allah ini hendaklah dimulai dari hari Kamis.

41. Al-Jaliil (Maha Agung, Maha Tinggi dan Mulia) Barang siapa membaca atau menuliskan Asma Allah ini pada sehelai kertas dengan tinta misik dan za'faran, lalu dibawanya, maka Allah akan memberikan kewibawaan dan kebesaran kepada-Nya.

42. Al-Kariim (Maha Dermawan, Maha Pemurah) Barang siapa memperbanyak dzikir dengan Asma Allah ini ketika hendak tidur dan dilakukan secara rutin, maka Allah akan menanamkan sifat Karim kedalam hati orang-orang arif. Orang yang membaca yaa Kariim sebanyak 270 kali setiap hari akan terbebas sama sekali dari utang mereka.
43. Ar-Raqiib (Maha Mengawasi, Maha Mengamati) Barang siapa menginginkan keluarganya dan hartanya dilindungi dari kerusakan dan bencana, hendaknya membaca Asma Allah ini setiap hari 7 kali dan meniupkan pada mereka. Hendaknya dia terus membaca Asma Allah ini kapan saja sehingga akan memperoleh perlindungan setiap saat.
44. Al-Mujiib (Maha Mengabulkan) Orang yang senantiasa berdzikir membaca yaa Mujiib, maka doa-doanya akan dikabulkan. Jika Seseorang membaca yaa Mujiib sebanyak 55 kali setelah mengerjakan sholat sunat, terutama ketika matahari terbit, maka kebutuhannya akan dipenuhi.
45. Al-Waasi` (Maha Luas) Barang siapa menginginkan kelimpahan harta benda, ketinggian ruhaniah, kecukupan dan tidak tergantung kepada siapa pun, hendaknya selalu berdzikir dengan Asma Allah ini. Orang-orang yang memiliki beban pekerjaan dan tanggung jawab yang berat yang rasanya tidak dapat mereka pikul akan

memperoleh kekuatan dan keringan jika mereka terus-menerus berdzikir dengan Asma Allah ini.

46. Al-Hakiim (Maha Bijaksana) Barang siapa terus menerus membaca yaa Hakiim, maka Allah akan membukakan baginya ilmu dan hikmah. Barang siapa memperbanyak dzikir dengan Asma Allah ini, niscaya Allah akan memalingkan dirinya apa-apa yang membahayakan dirinya dan akan membukakan baginya pintu hikmah.

47. Al-Waduud (Maha Pecinta) Barang siapa berdzikir dengan Asma Allah ini sebanyak 1.000 kali, niscaya Allah akan mencintainya. Karena itulah para guru tarekat sering menganjurkan murid-muridnya agar berdzikir dengan Asma Allah. (Dengan mencintai-

Nya, kita juga mencintai orang – orang yang dicintai-Nya, orang-orang yang mencintai-Nya, orang-orang yang mengajarkan firman-Nya dan kata-kata yang mereka ajarkan. Semua cinta adalah milik-Nya. Semua yang kita cintai itu fana, seperti halnya diri kita sendiri. Yang kekal adalah jiwa kita yang suci, karunia terbesar bagi kita dan pemilik jiwa itu yakni Pencipta kita. Kesadaran akan hal itu merupakan anugerah yang lebih besar dari semua yang kita miliki di dunia ini. Sebab jika Allah mencintai hamba-Nya, tentu Dia akan memberikan kepada orang tersebut pemahaman, kesadaran, iman dan rasa cinta kepada-Nya.)

48. Al-Majiid (Maha Mulia) Jika seorang beriman yang memiliki sifat yang baik, yang terkena penyakit kulit, berpuasa pada tanggal 13, 14, dan 15 bulan Qamariyah dan ketika berbuka membaca yaa Majiid sebanyak 100 kali, maka penyakitnya itu dapat tertolong. Cara ini juga menolong dalam kasus penyakit hati dan depresi.

49. Al-Baa'its (Maha Membangkitkan) Barang siapa ketika hendak tidur meletakkan tangannya didadanya dan membaca Asma Allah ini sebanyak 101 kali, maka hatinya akan hidup dengan ilmu dan hikmah, Insya Allah.

50. Asy-Syahiid (Maha Menyaksikan) Barang siapa yang menginginkan agar anak dan istrinya yang durhaka menjadi taat, hendaknya meletakkan tangannya di keeningnya, kemudian membaca Asma Allah ini sebanyak 21 kali dan meniupkannya, Insya Allah mereka akan mentaatinya. (Dia lebih dekat kepada hamba-hamba-Nya daripada jiwa mereka sendiri. Dia memiliki cinta dan kasih sayang terhadap mereka yang jauh lebih besar daripada perhatian mereka terhadap diri mereka sendiri. Karunia-Nya tidak terbatas: tak ada akhir bagi rahmat-Nya).

51. Al-Haqq (Maha Benar) Jika membaca laa ilaaha illaa Allaah al-Malik al-Haqq al-Mubiin ("Tidak ada Tuhan selain Allah, Maha Raja, Kebenaran Yang Nyata) sebanyak 100 kali setiap hari, niscaya dia akan mendapat rezeki yang tidak diduga-duga. Barang

siapa berdzikir dengan Asma Allah ini sebanyak 1.000 kali setiap hari, maka akhlaknya akan menjadi baik.

52. Al-Wakiil (Maha Memelihara, Maha Mencukupi) Barang siapa memperbanyak dzikir dengan Asma Allah ini, niscaya Allah akan membukakan baginya pintu-pintu kebaikan dan rezeki. Jika seseorang yang bertawakal kepada Allah berada dalam bahaya bencana alam atau tengah di serang musuh, membaca Asma Allah ini secara terus menerus sebanyak 66 kali, niscaya dia akan selamat.

53. Al-Qawiyy (Maha Kuat) Orang yang dizalimi hendaknya membaca Asma Allah ini sebanyak-banyaknya untuk menghentikan kezalimannya. Maka Allah akan memberikan perlindungan kepadanya. Insya Allah. Orang yang membaca Asma Allah ini sebanyak 116 kali setiap hari, jika mereka lemah atau lelah karena melaksanakan sholat lima waktu, maka mereka akan mendapatkan kekuatan dan senang melaksanakan sholat itu. Jika seseorang menderita selama melaksanakan perjalanan yang sulit dan berbahaya membaca Asma Allah ini, niscaya mereka tidak akan merasakan penderitaan itu.

54. Al-Matiin (Maha Kukuh, Maha Sempurna Kekuatannya) Barang siapa membacakan Asma Allah ini pada anak perempuan kecil atau anak laki-laki kecil sebanyak 10 kali, niscaya anak tersebut tidak akan berbuat durhaka.

55. Al-Waliyy (Maha Melindungi, Maha Menolong dan Mengendalikan) Jika seorang beriman membaca Asma Allah ini sebanyak 700 kali pada malam jumat, maka semua rintangan material dan spiritual akan hilang. Mudah-mudahan orang seperti itu melihat hakikat yang sebenarnya dan makna segala sesuatu.

56. Al-Hamiid (Maha Terpuji) Jika seseorang yang membaca yaa Hamiid dalam keadaan menyendiri sebanyak 93 kali selama 45 hari, maka kebiasaan dan sifat-sifatnya yang buruk akan berubah menjadi baik. Insya Allah.

57. Al-Muhshiy (Maha Pencatat, Maha Memperhitungkan Setiap Amalan) Bagi orang yang mengalami kesulitan dalam memahami apa yang mereka dengar atau dalam mengingat sesuatu, membaca Asma Allah ini sebanyak 148 kali akan membantu. Membaca Asma Allah ini juga memberikan dorongan kepada manusia untuk bersikap kritis terhadap diri sendiri. (Barang siapa menyekutukan Allah, berarti dia telah melakukan satu-satunya dosa yang tidak dapat dimaafkan.)

58. Al-Mubdi'u (Maha Memulai Segala Sesuatu) Barang siapa yang meletakkan tangannya di perut istrinya yang sedang hamil, kemudian membaca yaa Mubdi'u sebanyak 99 kali pada waktu sahur, maka istrinya tidak akan keguguran dan anaknya tidak akan lahir premature, Insya Allah.

59. Al-Mu`iid (Maha Mengulangi Kejadian) Jika seseorang yang kehilangan alat rumah tangga atau barang yang berharga membaca Asma Allah ini sebanyak 77 kali pada keempat dinding rumah di keheningan malam setelah semua orang tertidur, berita mengenai orang yang mencuri atau barang yang hilang akan mengembalikan barang tersebut.

60. Al-Muhyii (Maha Memberi Kehidupan) Barang siapa yang membaca Asma Allah ini sebanyak 68 kali setiap hari maka Allah akan menghiasi hati mereka dengan cahaya iman dan ilmu dan akan memberikan kepada mereka kemauan untuk menolong orang lain yang tengah membutuhkan pertolongan.

61. Al-Mumiit (Maha Mematikan Makhluk-Nya) Barang siapa berdzikir dengan Asma Allah ini, maka jiwanya akan patuh melakukan amal kebaikan. Orang yang tidak dapat mengendalikan nafsunya hendaknya meletakkan tangannya di dadanya dan terus-menerus membaca Asma Allah ini hingga ia tertidur, Insya Allah ia akan diberi kekuatan untuk mengendalikan nafsunya. Membaca Asma Allah ini akan membantu seseorang mendapatkan persahabatan dengan orang beriman dan memperoleh kemenangan atas musuh.

62. Al-Hayy (Maha Hidup) Jika seseorang sangat tertekan dan merasa sangat kesulitan, maka dengan membaca Asma Allah ini sebanyak 500 kali setiap hari sebelum matahari terbit, dia akan mendapatkan kedamaian.

63. Al-Qayyum (Maha Mandiri) Barang siapa yang membaca yaa Hayyu yaa Qayyum sejak terbit sampai naiknya matahari, maka ia akan mendapatkan rasa senang dalam dirinya yang tak terhingga. Barang siapa yang berdoa dengan Asma Allah ini di lautan luas, maka Allah akan menyelamatkannya dari bahaya tenggelam. Orang yang membaca Asma Allah ini sebanyak-banyaknya dalam keadaan menyendiri maka akan menjadi sejahtera dan kaya.

64. Al-Waajid (Maha Kaya) Barang siapa membaca Asma Allah ini pada setiap suap makanannya, niscaya hatinya diberikan kekuatan dan cahaya oleh Allah. Seorang beriman yang membiasakan diri berdzikir dengan Asma Allah ini sesering mungkin akan dapat membantunya menemukan apa yang ingin dia temukan dan menjaga apa yang telah ditemukannya. (Orang yang beriman bersyukur atas kehidupan yang telah mereka terima. Mereka mewujudkan rasa Syukur mereka kedalam perbuatan dengan melayani makhluk ciptaan Allah karena Allah, dengan selalu bekerja keras seolah-olah mereka tidak akan pernah mati.)

65. Al-Maajid (Maha Mulia, Maha Agung dan Tinggi) Barang siapa Orang yang beriman membaca Asma Allah ini sebanyak 465 kali sepanjang siang dan 465 kali sepanjang malam maka kata-katanya akan dipahami oleh orang lain sesuai dengan yang dimaksudkannya. Sifatnya membaik. Dia dicintai dan dihormati.

Dia bahkan dapat memahami bahasa hewan dan tumbuhan dan mereka juga dapat memahaminya.

66. Al-Waahid (Maha Esa) Barang siapa menginginkan agar perasaan ketergantungan terhadap makhluk keluar dari hatinya, hendaknya membaca Asma Allah ini sebanyak 1.000 kali setiap hari dan dilenyapkan Allah rasa takutnya yang merupakan asal semua bencana di dunia dan di akhirat.
67. Al-Ahad (Maha Satu) Barang siapa membaca Asma Allah ini dalam keadaan memiliki wudhu sebanyak 19 kali setelah sholat subuh, maka semua doanya akan dikabulkan, Insya Allah.
68. Ash-Shamad (Maha Dibutuhkan) Barang siapa berdzikir dengan Asma Allah sebanyak 125 kali setelah sholat subuh dan sebelum matahari terbit dalam keadaan sujud, akan tampaklah bekas-bekas kebenaran padanya, akan dilindungi dari berbohong, perilaku haram maupun dari permusuhan orang lain dan akan membaik sifat dan imannya. memenuhi kebutuhanmu sebagaimana mestinya, bukan dengan cara yang kau kira bagaimana seharusnya kebutuhan itu terpenuhi)
69. Al-Qadir (Maha Kuasa) Barang siapa yang setelah mengerjakan sholat dua rakaat membaca Asma Allah ini sebanyak 100 kali, Allah akan merendahkan dan menghinakan musuh-musuhnya (asalkan ia tidak zalim).

70. Al-Muqtadir (Maha Menentukan) Barang siapa yang terus menerus membaca Asma Allah ini sebanyak 744 kali setelah bangun tidur, Allah akan mengatur urusannya sebagaimana yang ia kehendaki, sehingga ia tidak perlu lagi mengatur dirinya.

71. Al-Muqaddim (Maha Mendahulukan) Orang yang mengetahui tuntutan hawa nafsu dan keadaan jiwanya, dan yang mengetahui bahwa hawa nafsu menariknya ke bawah menuju tanah karena ia diciptakan dari tanah, sedangkan jiwanya menarik keatas menuju langit karena ia berasal dari arah itu, dapat membiasakan membaca Asma Allah ini sebanyak 148 kali setiap hari. Orang itu akan diberikan kearifan untuk memilih prioritaasnya di dalam hidup ini maupun kehendak untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban kita untuk akhirat tepat pada waktunya, dan akan mencapai keberhasilan pada keduanya.

72. Al-Mu'akhkhir (Maha Mengakhirkan) Orang beriman yang membiasakan membaca Asma Allah ini sebanyak 100 kali sehari menjadi mampu melihat kesalahan mereka dan bertobat.

73. Al-Awwal (Maha Awal, Yang Tidak Berpermulaan) Barang siapa yang menginginkan anak laki-laki hendaknya membaca Asma Allah ini sebanyak 40 kali setiap hari selama 40 hari. Maka keinginannya akan terkabul. Orang yang memiliki banyak persoalan atau kehilangan kekasih hatinya harus membaca yaa Awwal sebanyak 1.000 kali selama 40 jumat berturut-turut. Keinginan mereka akan terpenuhi.

74. Al–Aakhir (Maha Akhir) Barang siapa yang ingin agar cinta kepada Allah tertanam kuat dalam hatinya, cinta kepada selain Allah hilang dari hatinya, dosa–dosanya di ampuni dan mati dalam keadaan beriman hendaknya ia membaca Asma Allah ini 1.000 kali setiap hari.

75. Azh–Zhaahir (Maha Nyata) Jika Seseorang memiliki kesulitan dan tidak mengetahui jalan keluarnya, maka setelah mengerjakan shalat isya hendaklah dia mengerjakan sholat sunat dua rakaat lalu membaca yaa Zhaahir sebanyak 1.006 kali, seraya memohon kepada Allah agar ditunjukkan jalan keluar dari masalah tersebut. Jalan keluarnya akan diperlihatkan kepadanya dalam mimpi.

76. Al–Baathin (Maha Tersembunyi) Jika kaum beriman membiasakan diri membaca Asma Allah sebanyak 33 kali dalam sehari maka alam batin mereka akan menjadi terang, mata hati mereka akan terbuka, mereka akan mulai melihat Hakikat yang sebenarnya dan memahami makna segala sesuatu, atas izin Allah. Mereka akan memperoleh kedamaian, ucapan mereka akan menjadi manis dan bermanfaat. Mereka akan dicintai dan dihormati oleh orang lain.

77. Al–Waaliy (Maha Memerintah, Yang Menguasai Segala Urusan) Jika seorang beriman yang memikul tanggung jawab kekuasaan membaca Asma Allah ini sebanyak 1.000 kali setiap hari jum'at demi kebaikan rakyat yang beras di bawah kekuasaannya, maka ucapannya akan berfaedah bagi mereka. Mereka juga akan menjadi lebih bersyukur, hormat dan patuh padanya.

78. Al-Muta`aaliy (Maha Tinggi) Orang yang sering membaca Asma Allah ini, segala permasalahannya akan segera terpecahkan.
79. Al-Barr (Maha Baik, Maha Kebajikan) Barang siapa yang kecanduan minuman keras, berzina atau perbuatan maksiat lainnya, hendaknya membaca Asma Allah ini 700 kali setiap hari, Insya Allah ia akan mendapatkan hidayah dari Allah.
80. At-Tawwaab (Maha Penerima Taubat) Barang siapa yang menginginkan agar Allah memberikan taufik kepadanya untuk bertaubat, hendaknya membaca Asma Allah ini 360 kali setiap hari setelah sholat Dhuha. Jika Asma Allah ini dibaca 10 kali dihadapan seorang yang zalim, orang yang membacanya akan segera terbebas dari kezalimannya, Insya Allah.
81. Al-Muntaqim (Maha Pembalas) Barang siapa yang tidak berbuat zalim dan ingin membalas musuhnya tetapi tidak memiliki kekuatan untuk melakukannya, hendaknya membaca Asma Allah ini terus-menerus selama 3 jumat, maka Allah sendiri yang akan membalasnya.
82. Al-`Afuww (Maha Pemaaf, Maha Mengampuni) Seorang beriman yang membaca Asma Allah ini sebanyak 166 kali sehari akan mampu dalam mengendalikan keinginan jahat hawa nafsunya. Sifatnya akan membaik dan orang-orang akan memaafkan kesalahannya. Ingat untuk membaca Asma Allah ini ketika tengah berada di ambang kemarahan yang tak terkendali dan diikuti

dengan membaca salawat kepada nabi Muhammada SAW akan membantu meredakan amarah seseorang.

83. Ar-Ra'uf (Maha Pengasih) Orang beriman yang membaca Asma Allah ini sebanyak 286 kali sehari akan memiliki hati yang penuh dengan kemurahan dan kepedulian terhadap orang lain, dan perasaan ini akan bersifat timbal balik. Orang tersebut juga akan diberi jalan untuk menolong orang yang sedang membutuhkan pertolongan. Barang siapa yang menginginkan agar seluruh makhluk mencintainya dan sebaliknya, hendaknya membaca Asma Allah ini berulang-ulang.
84. Maalikul-Mulk (Maha Menguasai Kerajaan) Orang beriman yang membaca Asma Allah ini sebanyak 212 kali setiap hari akan memperoleh rezeki yang banyak dengan cara yang tak terduga. Keraguan yang mungkin ada dalam pikiran mereka akan berubah menjadi keyakinan. Rakyat yang mereka perintah akan menghormati dan mematuhi mereka dengan ikhlas.
85. Dzul-Jalaali Wal-Ikraam (Maha Memiliki Kebesaran dan Kemuliaan) Berkhasiat mendatangkan kemuliaan, kehormatan dan kebesaran bagi orang yang berdzikir dengan Asma Allah ini. Jika seorang beriman membaca Asma Allah ini 100 kali dalam sehari selama seminggu, maka semua beban kesulitan, keraguan, dan persoalan akan meninggalkan hatinya, sehingga hatinya akan terbebas dari khayalan, rasa cemas dan harapan yang sia-sia.

Kejahatan tidak akan menyentuhnya dan dia akan mendapatkan kedamaian.

86. Al-Muqsith (Maha Mengadili) Barang siapa berdzikir dengan Asma Allah ini secara rutin, maka Allah akan mencegah waswas darinya dan melindunginya dari keragu-raguan yang dihembuskan oleh setan.

87. Al-Jaami' (Maha Mengumpulkan) Jika keluarga atau sanak keluarga seseorang saling terpisah, hendaknya ia mandi pada saat dhuha, kemudian menengadahkan pandangan ke arah langit dan membaca Asma Allah ini 10 kali. Tetapi menghitungnya hendaknya dengan jari sedemikian rupa sehingga dalam setiap bacaan, jarinya tetap tertutup hingga hitungan yang kesepuluh. Setelah itu hendaknya tangannya diusapkan ke wajah. Insya Allah keluarga yang saling terpisah akan berkumpul.

88. Al-Ghaniyy (Maha Kaya) Jika orang-orang yang memiliki kebutuhan material membaca Asma Allah ini sebanyak 1.060 kali pada hari sabtu, maka mereka tidak akan membutuhkan pertolongan dari orang lain, karena Allah akan memenuhi kebutuhan mereka dari tempat-tempat yang sama sekali tidak dapat diduga.

89. Al-Mughniyy (Maha Pemberi Kekayaan) Orang yang berdzikir dengan Asma Allah ini sebanyak 1.000 kali tiap hari, niscaya Allah akan menjadikannya kaya-raja.

90. Al-Maani` (Maha Mencegah, Maha Menolak) Membaca Asma Allah ini dalam perjalanan akan membantu menjauhkan bahaya dan kesulitan.
91. Al-Dhaarr (Maha Pemberi Bahaya) Barang siapa yang membaca Asma Allah ini 100 kali pada malam jumat, ia akan diselamatkan bencana jasmani dan ruhani. Disamping itu juga akan mendekatkan orang yang membacanya kepada Allah.
92. An-Naafi` (Maha Pemberi Manfaat) Jika dibaca Asma Allah ini sebanyak 41 kali sebelum mengerjakan suatu tugas, maka tugas tersebut akan dapat diselesaikan dengan mudah.
93. An-Nuur (Maha Bercahaya) Barang siapa yang membaca Asma Allah ini 1.001 kali setelah membaca Surat An-Nur, hatinya akan disinari dengan nur dan cahaya Allah.
94. Al-Haadii (Maha Pemberi Petunjuk) Barang siapa yang mengangkat kedua tangannya (sebagaimana ketika berdoa) sambil memandang ke langit dan membaca Asma Allah ini beberapa kali kemudian menyapukan kedua tangannya di wajah (sebagaimana selesai berdoa), Allah akan mengaruniakan kepadanya hidayah yang sempurna, dan akan memasukkannya dalam golongan orang-orang yang taat dan shalih.
95. Al-Badii` (Maha Pencipta Yang Baru) Jika seseorang sedang mengalami duka cita, hendaknya ia membaca Asma Allah ini

1.000 kali, maka Allah akan mengeluarkannya dari penderitaan tersebut.

96. Al-Baaqiiy (Maha Kekal) Allah akan mengaruniakan perlindungan dan menerima semua amal shalih orang yang membaca Asma Allah ini 1.000 kali pada malam jumat.

97. Al-Waarist (Maha Mewarisi) Jika Asma Allah ini dibaca 100 kali pada saat matahari terbit, maka ia akan diselamatkan dari duka cita, kesulitan dan bencana. Di samping itu orang yang membacanya akan meninggal dalam keadaan beriman. Insya Allah.

98. Ar-Rasyiid (Maha Pandai) Orang yang tidak memiliki pengetahuan tentang seluk beluk suatu tugas atau tidak dapat bekerja atau merencanakan suatu tugas, hendaknya membaca Asma Allah ini 1.000 kali antara Maghrib dan Isya, maka tugas dan rencana tersebut akan dapat dimengerti baik melalui mimpi atau ilham.

99. Ash-Shabuur (Maha Penyabar) Barang siapa yang membaca Asma Allah ini 100 kali sebelum matahari terbit akan diselamatkan dari bencana sepanjang hari itu. Disamping itu Allah akan menjadikan musuh-musuhnya tidak mampu mengucapkan sepatah kata pun dihadapannya.³⁵

³⁵ Wawancara "mbah lathif" 02/11/2018

3. Surat al-Anfaal ayat 17

Cara mengamalkan surat al-Anfal ayat 17 yaitu dengan cara mengambil segenggam pasir dan kerikil lalu dibacakan surat al-Anfaal ayat 17 kemudian dilemparkan kearah musuh tepat di depannya insyaallah atas izin Allah SWT musuh tersebut akan kehilangan kekuatan dan kesaktiannya. Ilmu ini diamalkan ketika dalam keadaan sangat terdesak dan bukan untuk dipamerkan seperti layaknya ilmu debus. Tetapi untuk perlindungan atau proteksi secara fisik dari orang yang zalim. Ilmu ini bukan digunakan untuk menganiaya atau menzalimi orang lain, akan tetapi justru kita memohon perlindungan dari Allah SWT agar selamat dari kezaliman.

4. Surat as-Syuraa ayat 130

Cara mengamalkan surat as-Syuraa ayat 130 yaitu dengan cara tirakat terlebih dahulu melalui puasa selama 7 hari dimulai dari hari Jum'at sampai hari Kamis. Kemudian dibaca sebanyak 41 kali sesudah sholat lima waktu.³⁶

B. Keyakinan terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan sebagai *Hizib* benteng diri

Dalam mengamalkan *Hizib* tentu ada ayat-ayat tertentu yang diyakini sebagai amalan untuk perlindungan diri dan salah satu diantara amalan tersebut yaitu:

³⁶ Wawancara "Gus Rofi" 02/11/2018

1. Sholawat Ibn Alwan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اللَّهُمَّ إِبْنُ أَوْأَى يَا سَيِّدُ الشَّيْخِ عَبْدِ الْقَدِيرِ الْجِيلَانِيِّ حَضِيرِ ٣ لَابْمُوثِ ٣ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ

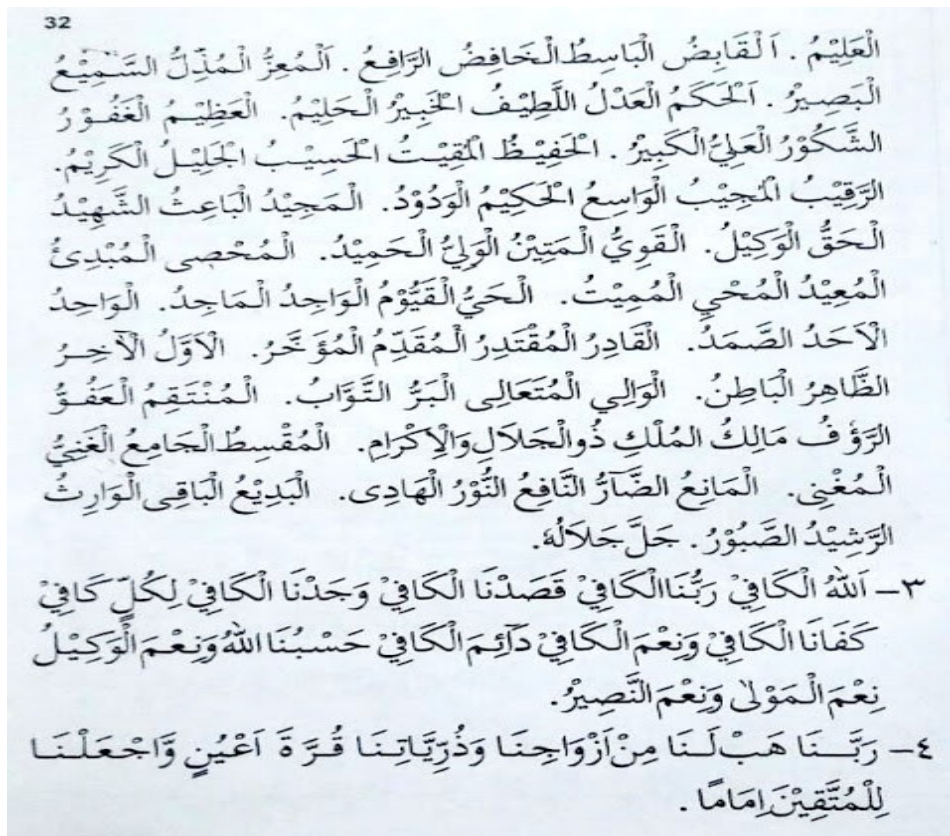
لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

2. Asmaul Husna

حِزْبُ الْأَسْمَاءِ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ.
 ١- أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ
 التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ. بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ
 شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ.

٢- بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ
 الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ. السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ. الْمُتَكَبِّرُ
 الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ الْغَفَّارُ. الْقَهَّارُ الْوَهَّابُ الرَّزَّاقُ الْفَتَّاحُ



3. Surat al-Anfaal ayat 17

فَلَمْ تَقْتُلُوهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ قَتَلَهُمْ ۗ وَمَا رَمَيْتَ إِذْ رَمَيْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ رَمَىٰ
 وَلِيُبْلِيَ الْمُؤْمِنِينَ مِنْهُ بَلَاءً حَسَنًا ۗ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٧﴾

Artinya: maka yang sebenarnya buka kamu yang membunuh mereka, akan tetapi Allahlah yang membunuh mereka, dan bukan kamu yang melempar ketika kamu melempar, tetapi Allah-lah yang melempar. (Allah berbuat demikian untuk membinasakan mereka) dan untuk memberi kemenangan kepada orang-orang mukmin, dengan

kemenangan yang baik. Sesungguhnya Allah maha mendengar lagi maha mengetahui.

4. Surat as-Syuraa ayat 130

وَإِذَا بَطَشْتُمْ بَطَشْتُمْ جَبَّارِينَ ﴿١٣٠﴾

Artinya: dan apabila kamu menyiksa, maka kamu menyiksa sebagai orang-orang kejam dan bengis.

C. Implikasi teologi penggunaan ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan sebagai *Hizib*

Setiap amalan selalu mempunyai dampak dan manfaat sesuai dengan tujuan dan kegunaan amalan yang diamalkan.

1. Sholawat Ibn Alwan

Sholawat ibn alwan merupakan sholawat yang digunakan sebagai benteng diri dari serangan musuh yang ingin berusaha mencelakai, serta mempunyai khasiat untuk kekebalan tubuh dari segala bentuk senjata tajam serta terhindar dari segala macam bentuk musibah dan juga mempunyai khasiat lain diantara:

- Mendatangkan silat hadiran (reflek)
- Mendatangkan amarah suci untuk tes tenaga dalam
- Menjaga diri dari serangan musuh
- Sebagai ilmu kesaktian dan kanuragan
- Sebagai ilmu kekebalan dari senjata tajam
- Dan masih banyak yang lainnya

2. Asmaul Husna

Amalan asmaul husna sangat banyak sekali kegunaannya mengingat bahwa dalam asmaul husna terdapat nama-nama Allah yang sangat agung yang mempunyai arti dan juga manfaat yang sangat luar biasa dimana jika diamalkan akan mendapatkan keberkahan hidup dan juga mendapat keselamatan dunia dan akhirat. Dan diantara manfaat mengamalkan amalan asmaul husna adalah:

- Melapangkan rizki
- Terhindar dari orang-orang yang dholim
- Dicintai banyak orang
- Dipermudah hajatnya
- Diberi keberkahan hidup
- Dan masih banyak manfaat yang lainnya

3. Surat al-Anfaal ayat 17

Bila Allah SWT menghendaki, ketika diserang oleh musuh tubuh akan menjadi kebal terhadap segala jenis senjata baik senjata tajam maupun senjata api. Amalan surat al-Anfaal ayat tujuh belas memang mempunyai kegunaan sebagai ilmu kekebalan, oleh sebab itu ketika mengamalkan surat tersebut hendaknya untuk mengharap manfaat agar mendapat ridho dan perlindungan dari kepada Allah SWT.

Khasiat diantaranya:

- Melumpuhkan musuh

- Sebagai ilmu kekebalan dari senjata tajam maupun senjata api
- Menjaga diri dari serangan musuh

4. Surat al-Syuraa ayat 130

Didalam surat as-syuraa ayat seratus tiga puluh terdapat semacam bentuk kekuatan dan juga pertolongan dari Allah SWT apabila seseorang ingin menghadapi musuh hendaknya mengamalkan ayat ini sebagai sarana untuk meminta kekuatan dari Allah SWT agar diberi kemenangan. Surat as-Syuraa juga merupakan surat yang digunakan sebagai perlindungan diri yang mempunyai kegunaan untuk melumpuhkan musuh dan diantara manfaat mengamalkan surat as-Syuraa ayat seratus tiga puluh adalah:

- Memperkuat pukulan tangan
- Memperkuat tendangan
- Memperkuat tangkisan.

IAIN JEMBER

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan di Pondok Pesantren Lirboyo, akhirnya peneliti menyimpulkan isi keseluruhan pembahasan skripsi ini sebagai berikut.

1. Proses mengamalkan surat al-Anfal ayat 17 yaitu dengan cara mengambil segenggam pasir dan kerikil lalu dibacakan surat al-Anfaal ayat 17 kemudian dilemparkan kearah musuh tepat di depannya insyaallah atas izin Allah SWT musuh tersebut akan kehilangan kekuatan dan kesaktiannya. Ilmu ini diamalkan ketika dalam keadaan sangat terdesak dan bukan untuk dipamerkan seperti layaknya ilmu debus. Tetapi untuk perlindungan atau proteksi diri secara fisik dari orang yang zalim. Ilmu ini bukan digunakan untuk menganiaya atau menzalimi orang lain, akan tetapi justru kita memohon perlindungan dari Allah SWT agar selamat dari kezaliman. Begitu juga dengan mengamalkan surat as-Syuraa ayat 130 yaitu dengan cara tirakat terlebih dahulu melalui puasa selama 7 hari dimulai dari hari Jum'at sampai hari Kamis. Kemudian dibaca sebanyak 41 kali sesudah sholat lima waktu.
2. Untuk mengamalkan *Hizib* tentu ada ayat-ayat tertentu yang diyakini sebagai amalan untuk perlindungan diri dan salah satu diantara amalan tersebut terdapat dalam surat al-Anfaal ayat 17 dan surat as-Syuraa ayat 130, karena di dalam surat al-Anfaal ayat 17 ini mengandung ayat

perlindungan diri apabila merasa didholimi oleh seseorang yang mengharuskan untuk melawan mereka yang dholim hendaknya kita mengamalkan ayat ini untuk meminta pertolongan atas apa yang mereka lakukan sehingga dengan izin Allah SWT musuh akan mudah dikalahkan. Begitu juga dengan surat as-Syuraa ayat 130 terdapat semacam bentuk kekuatan dan juga pertolongan dari Allah SWT apabila seseorang ingin menghadapi musuh hendaknya mengamalkan ayat ini sebagai sarana untuk meminta kekuatan dari Allah SWT agar diberi kemenangan.

3. Bila Allah SWT menghendaki, ketika diserang oleh musuh tubuh akan menjadi kebal terhadap segala jenis senjata baik senjata tajam maupun senjata api. Amalan surat al-Anfaal ayat 17 memang mempunyai kegunaan sebagai ilmu kekebalan, oleh sebab itu ketika mengamalkan surat tersebut hendaknya untuk mengharap ridho dan perlindungan dari kepada Allah SWT. diantara manfaat mengamalkannya adalah:
 - Melumpuhkan musuh
 - Sebagai ilmu kekebalan dari senjata tajam maupun senjata api
 - Menjaga diri dari serangan musuh

Didalam surat as-syuraa ayat 130 terdapat semacam bentuk kekuatan, apabila seseorang ingin menghadapi musuh hendaknya mengamalkan ayat ini sebagai sarana untuk meminta pertolongan dari Allah SWT agar diberi kemenangan. surat as-Syuraa ayat 130 juga merupakan surat yang digunakan sebagai perlindungan diri yang

mempunyai kegunaan untuk melumpuhkan musuh dan diantara manfaat mengamalkan surat as-Syuraa ayat 130 adalah:

- Memperkuat pukulan tangan
- Memperkuat tendangan
- Memperkuat tangkisan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka penulis merekomendasikan berupa saran-saran sebagai berikut:

1. Setiap orang yang akan mengamalkan ayat *Hizib* hendaknya menjaga kesucian diri serta menjaga diri dari perbuatan yang melanggar norma agama.
2. Bagi pengguna ayat *Hizib* hendaknya mengamalkan ayat *Hizib* secara istiqomah.
3. Kepada para peneliti, dalam skripsi ini masih banyak kekurangan oleh karenanya saran dan kritik dari peneliti maupun para intelektual sangat peneliti harapkan, dan bagi peneliti berikutnya hendaknya lebih memperdalam teori pengetahuan sosial sebagai pelengkap dari penelitian berikutnya.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadi, *“Fungsi Al-Qur’an Sebagai Syifa’ Bagi Manusia, Studi Living Qur’an pada Masyarakat Keben Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan Jawa Timur”* (Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).
- Ahmad Ali Adhim, *gus maksum lirboyo pendekar pagar nusa* (yogyakarta: CV. Global Press, 2017).
- Al-Raghib al-Asfihani, *Mu’jam Mufradat al-Fadzil Qur’an* (Beirut: ar al-Fikr, tth), hlm. 71-72. Lihat pula, Ibn Faris, *Mu’jam Maqayis al-Lughah* (Beirut: ar Ihya’, 2001).
- Eko sugiarto, *menyusun Proposal*.
- Erwin Setyo Kriswanto, S.Pd.,M.Kes.AIFO, *Pencak Silat* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015).
- Heddy Shri Ahimsa Putra, *“Walisongo Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan”*, *The living Qur’an: Beberapa perspektif Antropologi*, Vol. II, no. 1 (Mei 2012).
- Ibid.
- K.H. Drs. Ali Maschan Moesa, M.Si, *Gus Maksum Sosok dan Kiprahnya* (Kediri: Lirboyo Press, 2011).
- Lexy J. Moleong, *Metode penelitian Kualitatif*, (bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).
- M. Assyafi’ Syaikh Z, *“Karomahan, Studi Tentang Pengamalan Ayat-Ayat Al-Qur’an Dalam Praktek Karomahan di Padepokan Macan Putih Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk”* (Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir IAIN Surakarta, 2017).
- M. Faslul indrawan, *“isti’adzah dalam al-qur’an”* (yogyakarta: universitas islam negeri sunan kalijaga 2016).
- M. Mansur, *living qur’an dalam lintas sejarah study qur’an, dalam metodologi penelitian living qur’an dan hadis* (yogyakarta: Teras, 2007).
- Muhammad, *mengungkap pengalaman muslim berinteraksi dengan al-qur’an, dalam metodologi penelitian living qur’an dan hadis* (yogyakarta: Teras, 2007).

Murtadho Hadi, “*Sastra Hizib*”, (Yogyakarta: PT. LKis Pelangi Aksara’ 2007).

Nor Halimah, “*Ruqyah Syar’iyyah untuk Penderita Gangguan Kesurupan di Pondok Sehat al-Wahidah Kota Banjarmasin*” (Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Jurusan Psikologi Islam, IAIN Antasari Banjarmasin, 2014).

Pedoman penulisan karya Ilmiah (Jember: IAIN Jember press, 2017).

Yusuf Al-Qaradlawi, *Fatwa-Fatwa Kontemporer* (terj.). As’ad Yasin (Jakarta: Gema Insani Press 2001).





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Jember, Telp. 0331-487550 Fax 0331-427005 Kode Pos : 68136

Nomor: B.169 /In.20/5.a/PP.00.9/02/2019

14 Februari 2019

Perihal: Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi

Yth. Ketua Pagar Nusa Lirboyo

Bersama ini kami mohon dengan hormat, mahasiswa berikut ini :

Nama : Moh. Habib Bakri
NIM : 082132014
Semester : Duabelas (XII)
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian / riset selama \pm 60 hari di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri. Penelitian yang dilakukan mengenai:

PENGGUNAAN AYAT-AYAT HIZIB SEBAGAI BENTENG DIRI MENURUT PRESPEKTIF PERGURUAN PENCAK SILAT PAGAR NUSA (STUDI LIVING QUR'AN DI PONDOK PESANTREN LIRBOYO)

Demikian surat ini dibuat, atas kerjasama dan partisipasinya disampaikan banyak terima kasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



M. Khusna Amal

Tembusan:

1. Ketua Pagar Nusa Lirboyo
2. Anggota Pagar Nuga Lirboyo

DOKUMENTASI



Latihan Bersama Pagar Nusa Lirboyo



Gus Zainal Abidin Ketua Gasmi Lirboyo



Gus Yusuf Ketua Pagar Nusa Lirboyo



Mbah Lathif Seseputh Gasmi Lirboyo

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang betanda tangan dibawah ini :

Nama : Moh Habib Bakri

Nim : 082132014

Fakultas / Prodi : Ushuluddin, Adab, dan Humaniora / Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

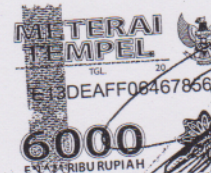
Semester : XII (Dua Belas)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul " PENGGUNAAN AYAT-AYAT HIZIB SEBAGAI BENTENG DIRI MENURUT PRESEFEKTIF PERGURUAN PENCAK SILAT PAGAR NUSA (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri)". Adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang di sebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya selaku penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 24 Mei 2019

Yang membuat



Moh Habib Bakri

Nim. 082132014

BIODATA PENULIS



Nama : Moh Habib Bakri

Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 29 Desember 1993

Alamat : Rt. 02 Rw. 01 Des. Drajat, Kec. Paciran, Kab. Lamongan

Jenjang Pendidikan : TK Tarbiyatul Athfal Drajat

MI Tarbiyatul Athfal Drajat

MTS Tarbitut Tholabah Kranji

MA Tarbiyatut Tholabah Kranji

IAIN Jember 2013-2019